STASIUN METEOROLOGI RAHADI OSEMAN KETAPANG

BULETIN CUACA

KETAPANG DAN KAYONG UTARA

BMKG

EDISI JANUARI 2026

ANALISIS CUACA | CUACA EKSTREM | PROSPEK CUACA | KALEIDOSKOP

Siklon Tropis Senyar
Sang Anomali

Berawal dari bibit siklon dan berkembang menjadi siklon tropis di perairan sekitar Selat Malaka.

www.bmkg.go.id
stamet.ketapang@bmkg.go.id
0811 5787 121

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang berkomitmen mengeluarkan informasi cuaca dan iklim dalam bentuk buletin cuaca. Buletin cuaca ini memberikan informasi terkini tentang cuaca dan iklim, edukasi cuaca, kegiatan, dan masih banyak lagi informasi lainnya. Kami akan berusaha untuk terus memberikan informasi cuaca dan iklim kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara agar masyarakat dapat mengenal, memahami, dan mengantisipasi dampak dari cuaca dan iklim sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Senantiasa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini selalu membantu kami dalam memberikan masukan, kritik, ataupun saran kepada kami, sehingga kami dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas informasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang

TONI KURNIAWAN, S.P
Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III
Rahadi Oesman Ketapang

SAMBUTAN

TIM PENYUSUN

Toni Kurniawan, S.P.
Pembina

Catur Winarti, S.P.
Pengawas

Ashifa Putri, S.Tr.
Pemimpin Redaksi

Rifka Annisa, S.tr.Met.
Penulis

Sudirman, S.Tr
Penulis

Rezky Fajar M., S.Tr.Met.
Penulis

Manda Nurrohman A., S.Tr.Met.
Penulis

Dwi Yoga S., S.Tr.Inst.
Penulis

Wenny Juliyanti, S.Tr.
Penulis

Safarina Salma P., S.Tr.Met.
Kepala Penyunting dan Desainer

Aji Rahmanto, S.Kom.
Penyunting Artikel

Mahakim Lubis, S.Tr.Inst.
Penyunting dan Penerbit

Soeb
Kepala Produksi

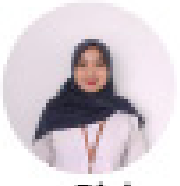

Dini
Produksi

DAFTAR ISI

Waspada Cuaca 05
Prakiraan curah hujan dan potensi banjir

Rangkuman Cuaca 06
Rangkuman kondisi cuaca bulan lalu

Pengenalan Istilah 07
Penjelasan istilah di dunia meteorologi

Analisis Skala Global 09
Analisis dinamika atmosfer secara global

Analisis Skala Regional 12
Analisis dinamika atmosfer skala regional

Analisis Lokal 15
Analisis dinamika atmosfer skala lokal

Kejadian Cuaca Ekstrem 20
Kejadian cuaca melebihi ambang batas ekstrim

Prospek Cuaca Bulanan 21
Prakiraan cuaca selama tiga bulan kedepan

Kaleidoskop 33
Cuaca Tahunan Kabupaten Ketapang

Berita Cuaca Dunia 35
Siklon Tropis Senyar: Sang Anomali Atmosfer di Dekat Khatulistiwa dan Tantangan terhadap Teori Klasik Siklogenesis

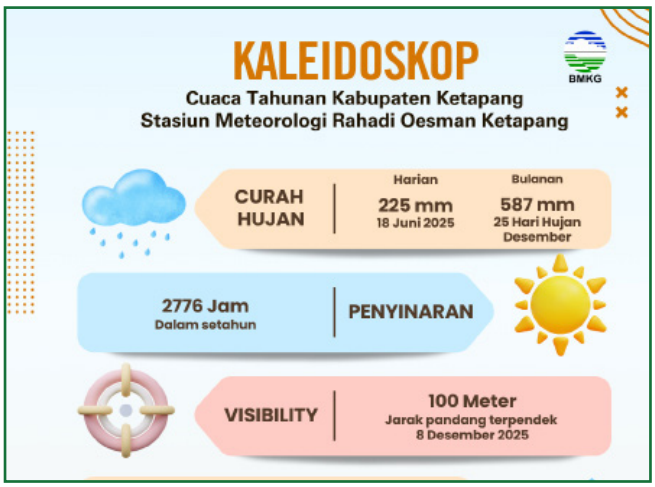

WASPADA CUACA

FEBRUARI

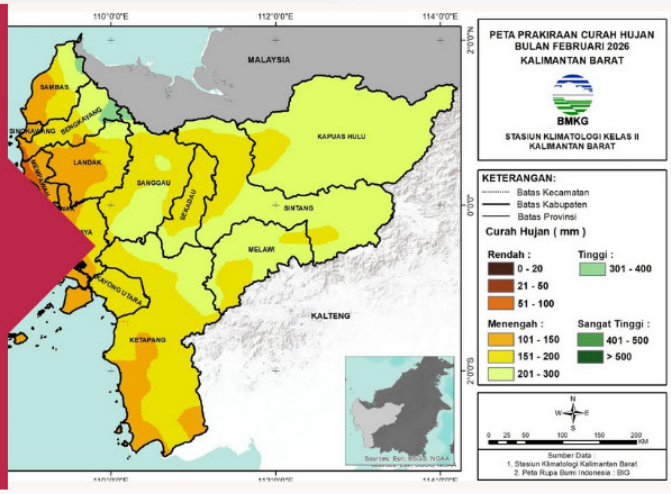

CURAH HUJAN
101 - 300 MM

KATEGORI
MENENGAH

MARET

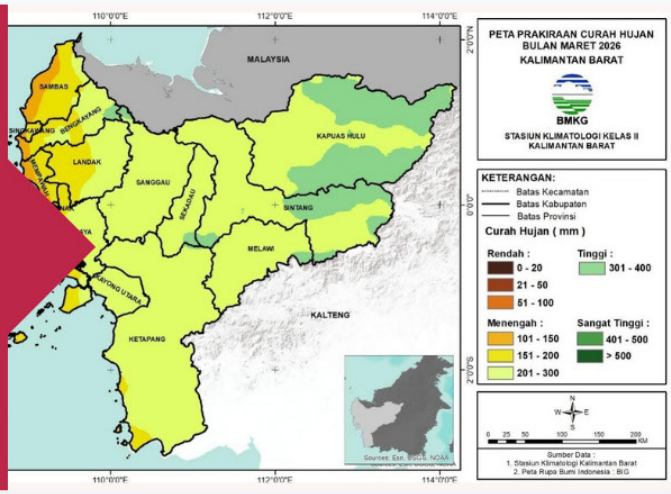

CURAH HUJAN
151 - 400 MM

KATEGORI
MENENGAH - TINGGI

APRIL

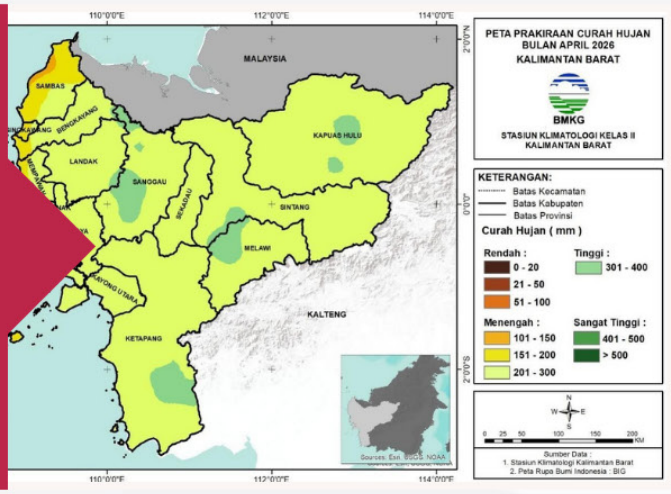

CURAH HUJAN
201 - 400 MM

KATEGORI
MENENGAH - TINGGI

bmkgketapang
bmkg.ketapang
0811 5787 121

RANGKUMAN CUACA

BULAN DESEMBER 2025

HUJAN

587 mm

Jumlah curah hujan

25 hari

Jumlah hari hujan

PENYINARAN

261 Jam

Lama penyinaran matahari

ANGIN

52 km/jam

kecepatan angin terbesar

Barat

Arah angin terbanyak

TITIK PANAS

10 Titik

Jumlah titik panas yang terdeteksi

BMKG

Stasiun Meteorologi
Rahadi Oesman
Ketapang

JARAK PANDANG

100 m

Jarak pandang terendah

SUHU

33,6 °C

Suhu udara tertinggi

27,7 °C

Suhu udara rata-rata

23,4 °C

Suhu udara terendah

KELEMBAPAN

97 %

Kelembapan tertinggi

84 %

kelembapan rata-rata

58 %

kelembapan terendah

08115787121 bmkgketapang bmkg.ketapang

PENGENALAN ISTILAH

1. CUACA
Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

2. IKLIM
Keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang relatif lama dan cakupan wilayah yang relatif lebih luas.

3. SIFAT HUJAN
Perbandingan jumlah curah hujan yang terjadi dengan nilai rata-rata selama satu bulan di suatu tempat.

Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

A. ATAS NORMAL (AN)
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata ratanya >115%.

B. NORMAL (N)
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata ratanya antara 85–115%.

C. BAWAH NORMAL (BN)
Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya <85%.

4. *DIPOLE MODE*
Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah Barat Sumatera.

5. *EL NINO*
Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya. *El Nino* ditandai dengan adanya anomali suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) bernilai positif (lebih panas dari rata-ratanya).

6. *LA NINA*
Kebalikan dari *El Nino*, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4).x

7. ENSO (*EL NINO SOUTHERN OSCILLATION*)
Gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di Pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi dari rata-rata normalnya.

8. *HOTSPOT*
Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

9. KELEMBAPAN UDARA
Keadaan lembap udara berhubungan dengan adanya uap air di dalamnya.

10. CURAH HUJAN
Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Unsur hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu milimeter.

PENGENALAN ISTILAH

11. DASARIAN

Rentang waktu selama sepuluh hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi tiga dasarian, yaitu :

A. DASARIAN I
Tanggal 1 sampai dengan 10

B. DASARIAN II
Tanggal 11 sampai dengan 21

C. DASARIAN III
Tanggal 21 Sampai dengan akhir bulan

12. AWAL MUSIM HUJAN

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian sama dengan atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.

13. AWAL MUSIM KEMARAU

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.

14. MJO (*MADDEN JULIAN OSCILLATION*)

Aktivitas intra seasonal yang terjadi di wilayah tropis yang dapat dikenali berupa adanya pergerakan aktivitas konveksi yang bergerak ke arah Timur dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik yang biasanya muncul setiap 30 sampai 40 hari.

15. IOD (*INDIAN OCEAN DIPOLE*)

Perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah, yaitu Samudera Hindia bagian Barat dan Samudera Hindia bagian Timur di Selatan Indonesia

16. STREAMLINE

Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama.

17. ZONA MUSIM (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Daerah-daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan, disebut Non ZOM.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM.

18. OLR (*OUTGOING LONGWAVE RADIATION*)

OLR adalah energi yang dipancarkan oleh bumi dalam bentuk gelombang panjang. Indeks OLR dapat menunjukkan seberapa besar gelombang panjang tersebut dipancarkan.

Awan merupakan salah satu faktor yang menghambat pancaran radiasi gelombang panjang dari bumi. Jika suatu daerah tertutup awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

ANALISIS SKALA GLOBAL BULAN DESEMBER 2025

Analisis Skala Global bertujuan untuk mengetahui kondisi parameter suhu permukaan laut skala global dan fenomena cuaca global selama bulan Desember 2025. Adapun parameter atau fenomena cuaca global yang dimaksud tersebut antara lain :

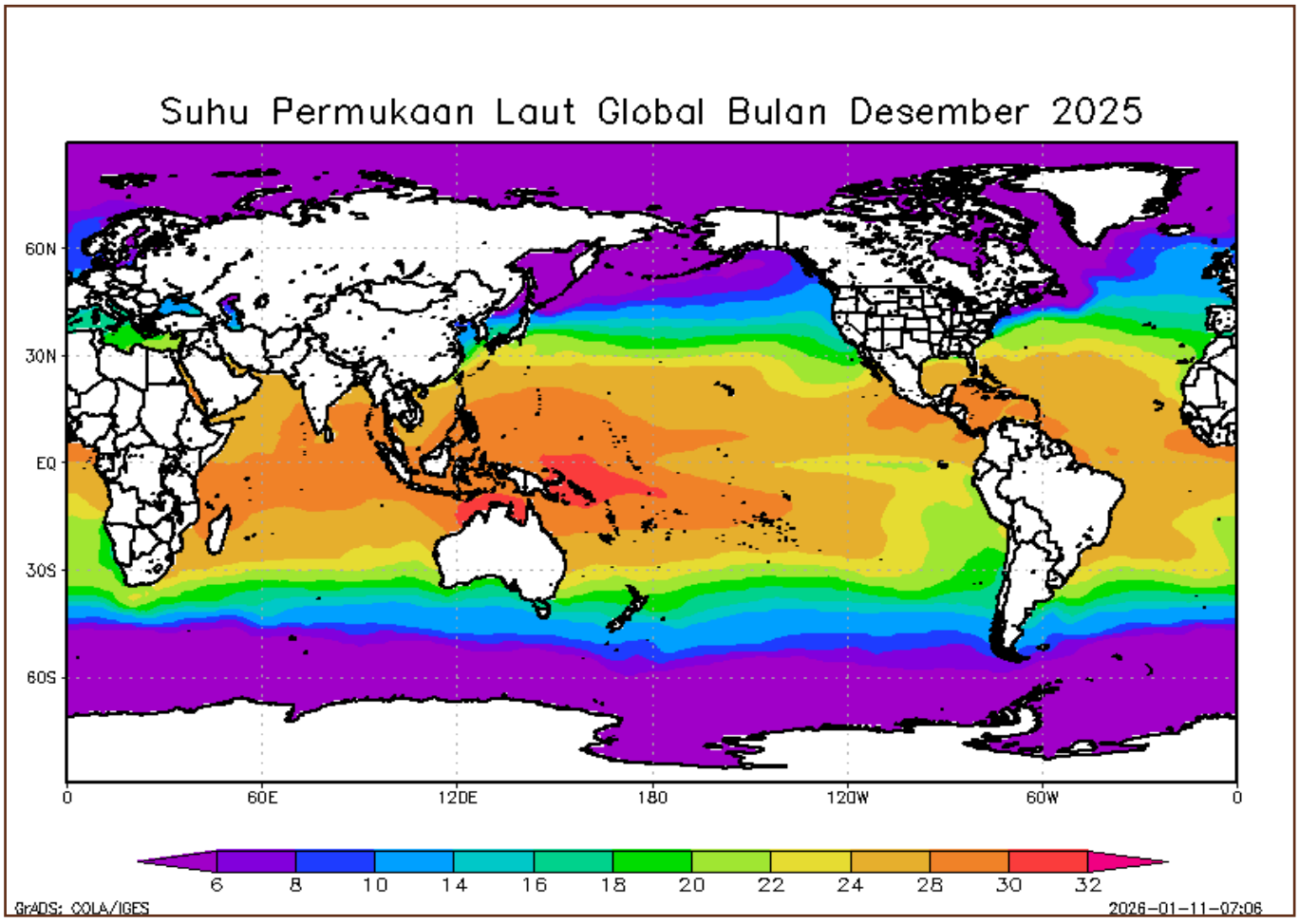

ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT GLOBAL

Suhu permukaan laut pada bulan Desember 2025 di sepanjang wilayah perairan Samudera Hindia, Benua Maritim Indonesia, hingga Samudera Pasifik secara umum berada pada rentang 16 - 32 °C. Adapun suhu permukaan laut wilayah Indonesia berada pada rentang 28 - 30 °C. Rentang suhu tersebut dapat dikategorikan pada kondisi suhu permukaan laut yang hangat. Suhu permukaan laut yang hangat dapat memicu terjadinya proses penguapan yang akan membentuk pertumbuhan awan-awan konvektif di sekitar daerah tersebut.

ANALISIS SOI (*Southearn Osscilation Index*)

Atmosfer bumi dalam skala global sangatlah kompleks sehingga munculnya suatu fenomena atau gangguan atmosfer dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi wilayah lainnya. Indonesia yang terletak di wilayah tropis tidak terlepas dari pengaruh fenomena global seperti fenomena ENSO (*El Nino Southearn Oscillation*).

Indikator kejadian ENSO adalah terjadinya perbedaan tekanan di wilayah belahan bumi Selatan yaitu antara Tahiti dan Darwin. Adanya perbedaan tekanan di kedua wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai indikator kejadian penyimpangan (anomali) suhu permukaan laut di wilayah Samudera Pasifik bagian Tengah yang dikenal dengan Fenomena *El Nino* dan *La Nina*. Identifikasi perbedaan tekanan antara wilayah Tahiti dan Darwin dapat dilakukan dengan menganalisa pergerakan Indeks Osilasi Selatan (*Southearn Oscillation Index*/SOI).

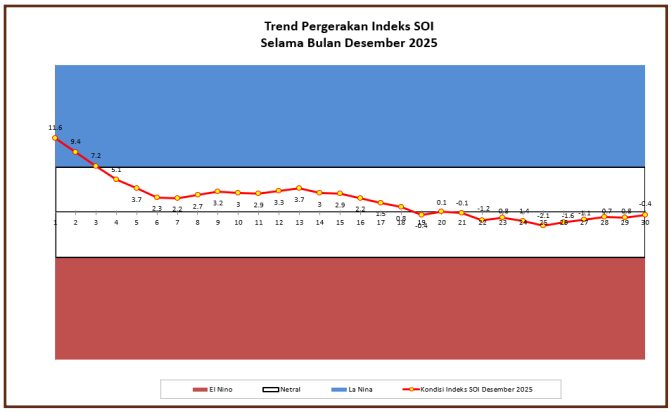

Trend pergerakan indeks SOI harian selama bulan Desember 2025 seperti yang terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa trend pergerakan indeks SOI pada awal bulan Desember berada pada kategori *La Nina* kemudian bergerak menuju kondisi netral dan bertahan hingga akhir bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks SOI memiliki dampak terhadap potensi peningkatan curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang pada awal bulan Desember 2025.

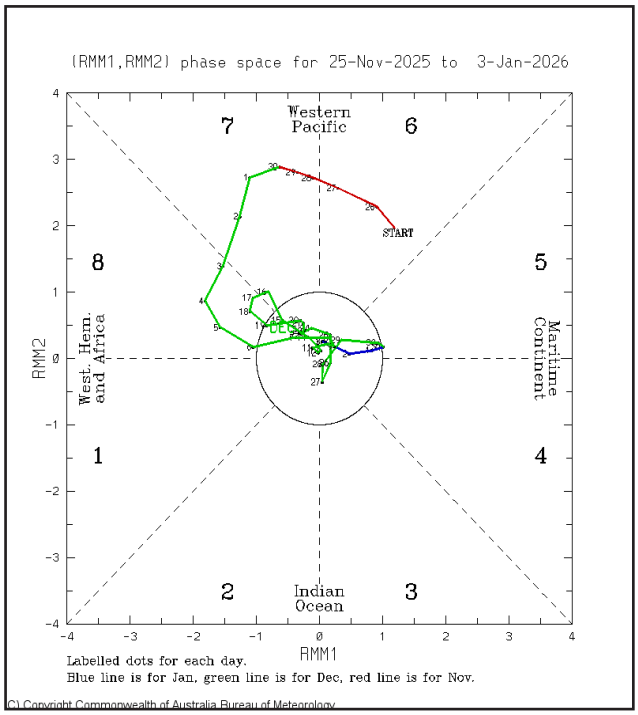

ANALISIS PERGERAKAN MJO (*Madden Julian Oscillation*)

Berdasarkan gambar diagram fase MJO *realtime* dapat diketahui bahwa kondisi MJO pada awal bulan Desember 2025 bergerak dari kuadran 7 menuju kuadran 8 kemudian lebih dominan berada di dalam lingkaran seperti yang ditunjukkan oleh garis berwarna hijau. Berdasarkan hal tersebut, MJO kurang berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di Indonesia sealama bulan Desember 2025.

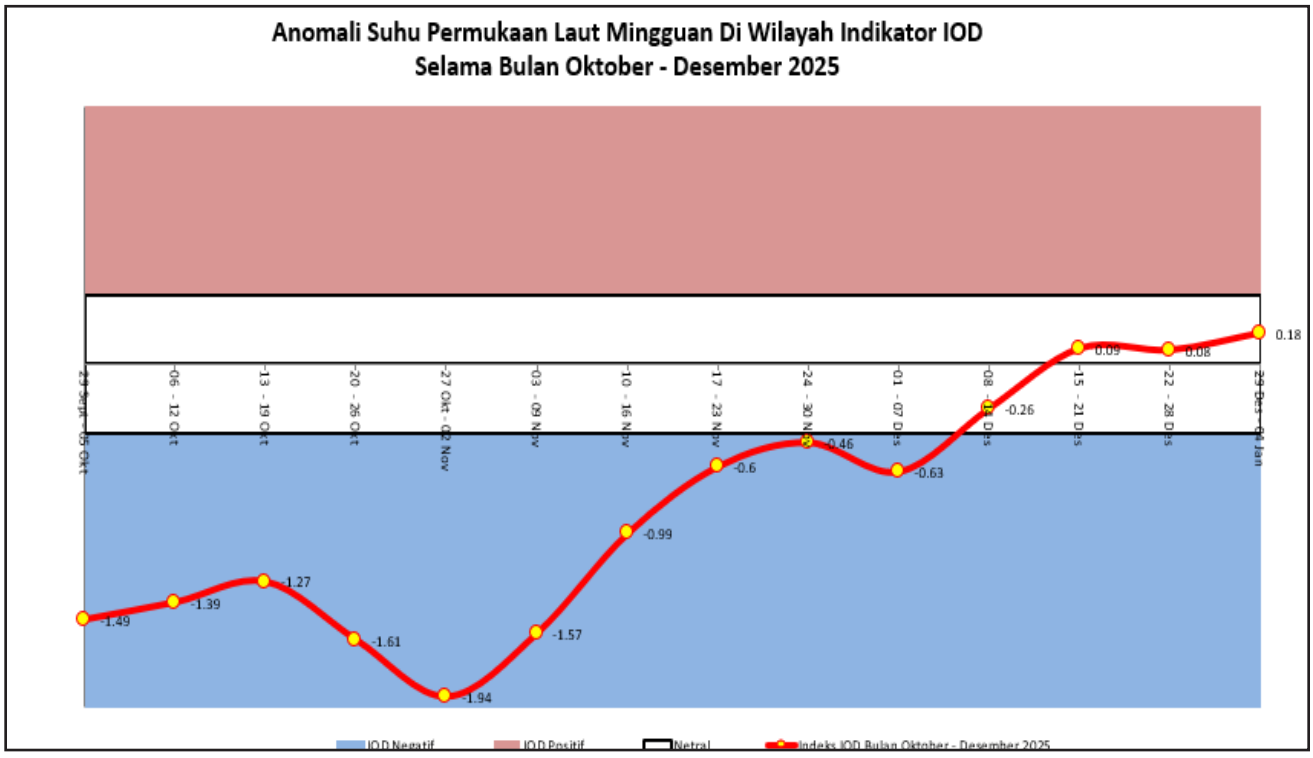

ANALISIS NILAI *DIPOLE MODE*

Berdasarkan grafik di atas, kondisi IOD Negatif lebih dominan sepanjang bulan Oktober hingga Desember 2025 yang dan mulai masuk pada fase Netral pada awal bulan Desember 2025. Kondisi IOD Negatif dapat mempengaruhi peningkatan curah hujan di Indonesia khususnya di Kabupaten Ketapang.

ANALISIS SKALA REGIONAL
BULAN DESEMBER 2025

Analisis cuaca dalam skala regional perlu untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi parameter cuaca dalam skala regional terhadap kondisi cuaca di wilayah Indonesia salah satunya wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

ANALISIS *STREAMLINE*

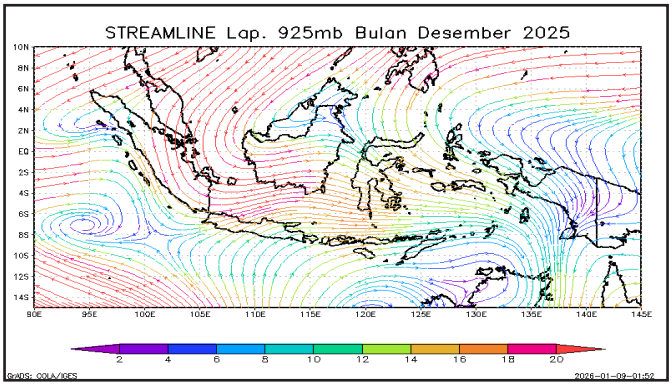

Pada lapisan 925 mb, kondisi angin di wilayah Kabupaten Ketapang menunjukkan kondisi angin dominan bergerak dari arah Barat Laut dengan kecepatan angin rata-rata 18 – 20 km/jam. Pada lapisan ini tidak terdapat pola angin yang signifikan di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang.

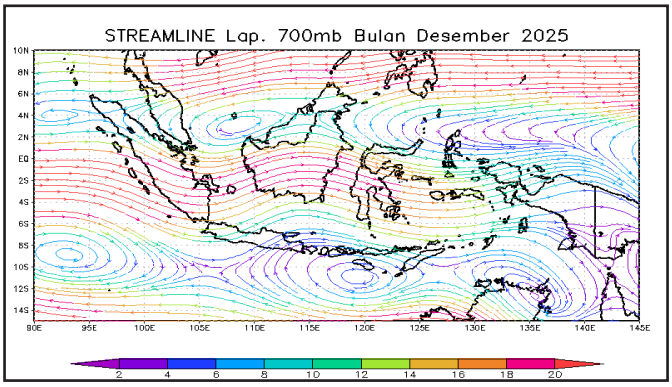

Pada lapisan 700 mb di wilayah Kabupaten Ketapang menunjukkan angin dominan bergerak dari arah Barat Daya dengan kecepatan angin rata-rata 18 – 20 km/jam. Pada lapisan ini tidak terdapat pola angin yang signifikan di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang.

Pada lapisan 850 mb di wilayah Kabupaten Ketapang menunjukkan kondisi angin dominan bergerak dari arah Barat dengan kecepatan angin rata-rata 18 – 20 km/jam. Pada lapisan ini tidak terdapat pola angin yang signifikan di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang.

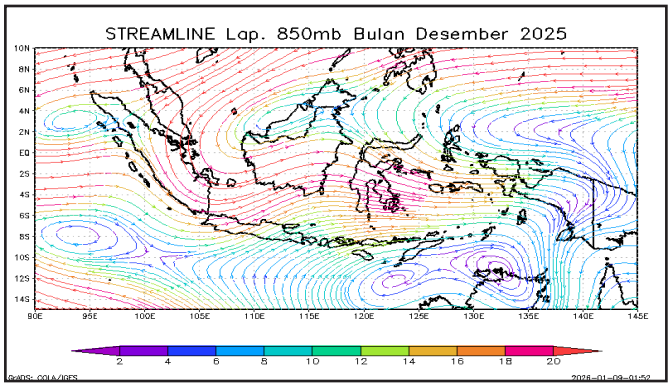

Pada lapisan 500 mb di wilayah Kabupaten Ketapang secara umum menunjukkan arah angin bergerak dari arah Barat Laut dengan kecepatan angin rata-rata antara 8 – 10 km/jam. Pada lapisan ini tidak terdapat pola angin yang signifikan di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang.

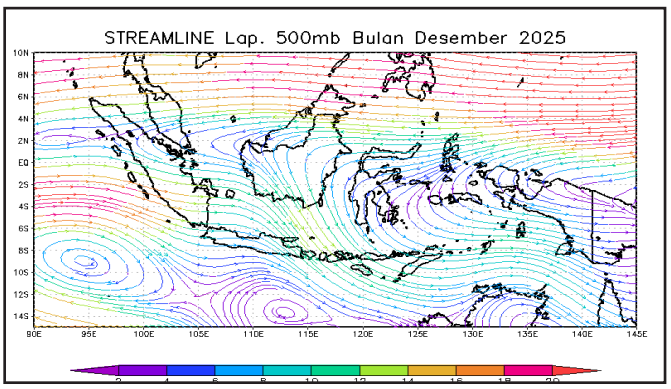

KESIMPULAN : Kondisi angin pada bulan Desember didominasi oleh angin dari arah Barat Daya hingga Barat Laut di lapisan atmosfer bagian bawah hingga atas. Secara umum tidak terdapat pola angin yang signifikan di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang dari lapisan 950 mb hingga 500 mb.

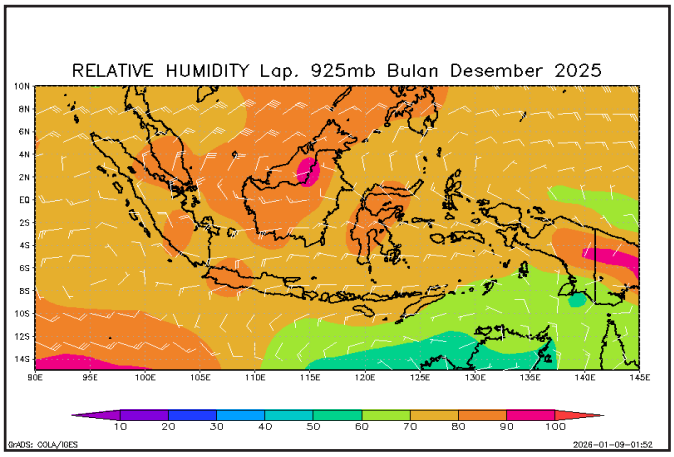

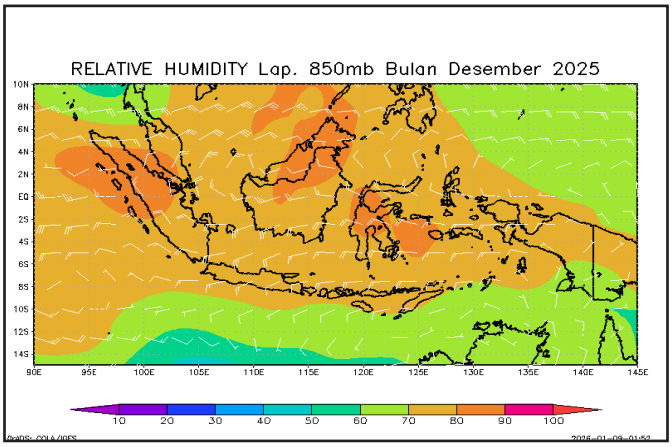

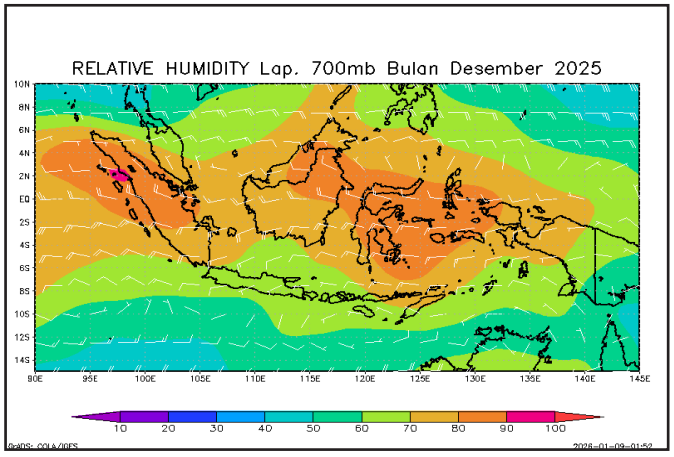

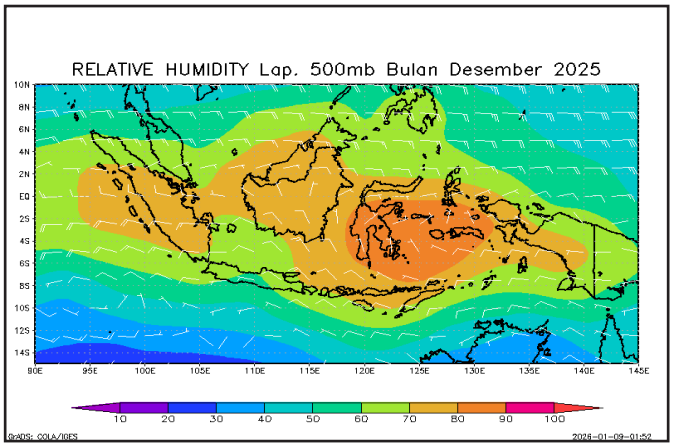

ANALISIS KELEMBAPAN

Kelembapan udara setiap lapisan ketinggian berpengaruh terhadap kondisi cuaca di permukaan bumi.

Kondisi kelembapan udara di wilayah Kalimantan Barat selama bulan Desember di lapisan 925 – 500 mb berada pada nilai 60 - 90% yang dikategorikan cukup basah. Berdasarkan nilai kelembapan ini, dapat diketahui bahwa jenis-jenis awan yang dominan berpotensi terbentuk di wilayah Kalimantan Barat adalah jenis awan rendah hingga tinggi.

ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT INDONESIA

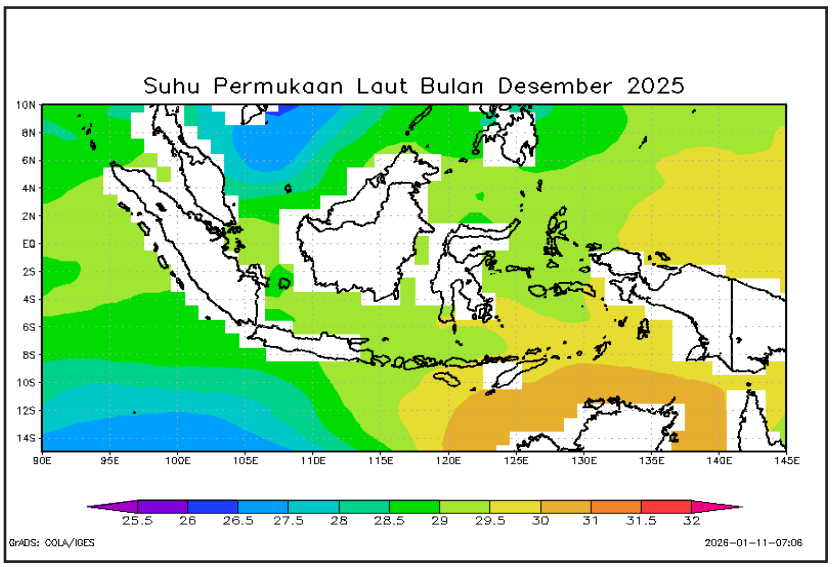

Suhu permukaan laut wilayah Indonesia berperan penting dalam mengatur distribusi uap air di wilayah atmosfer Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi wilayah Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan sehingga lautan berperan cukup penting dalam kontribusi mengendalikan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Selain itu, wilayah Indonesia yang berada pada garis Ekuator menyebabkan intensitas radiasi matahari yang diterima di wilayah ini cukup tinggi sehingga menyebabkan energi panas yang membantu proses penguapan di lautan.

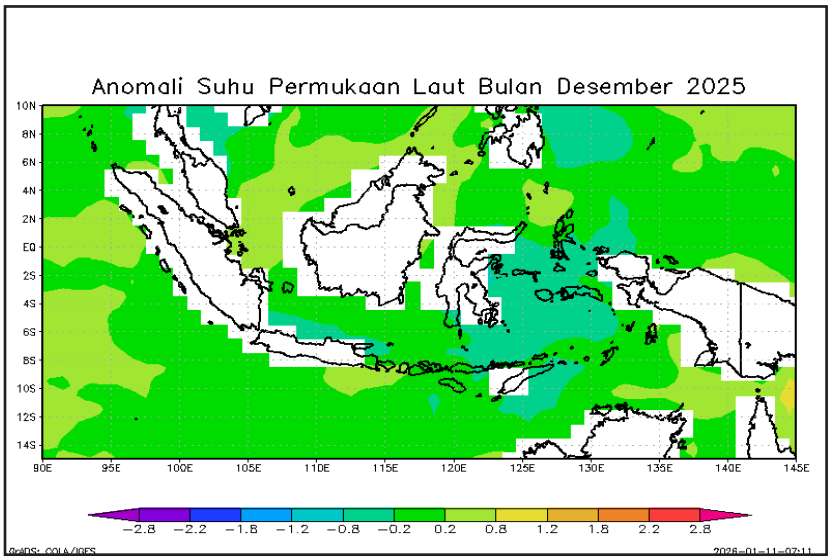

Suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat pada Bulan Desember berada pada rentang 28.5 – 29.5°C dan anomali suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat senilai -0.2 – 0.8°C. Hal ini mengindikasikan bahwa suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat cukup hangat sehingga berpengaruh terhadap proses pembentukan awan di wilayah Kalimantan Barat. Namun, anomali suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat menunjukkan adanya kecenderungan penurunan suhu permukaan laut yang terjadi di Bulan Desember dibandingkan dengan kondisi normalnya.

ANALISIS SKALA LOKAL
BULAN DESEMBER 2025

Analisis cuaca skala lokal diperlukan untuk mengetahui kondisi cuaca dominan yang terjadi pada suatu wilayah seperti Kabupaten Ketapang.

ANGIN

Pengolahan data angin di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Desember 2025 menunjukkan bahwa dominasi kondisi angin berasal dari arah Barat dengan presentase sebesar 31.77 % dan kecepatan 13 – 21 km/jam. Kecepatan angin dominan *calm* dengan presentase 11,02 %, sedangkan kecepatan angin maksimum yang tercatat pada bulan Desember 2025 sebesar 28 knots atau 52 km/jam terjadi pada tanggal 8 Desember 2025.

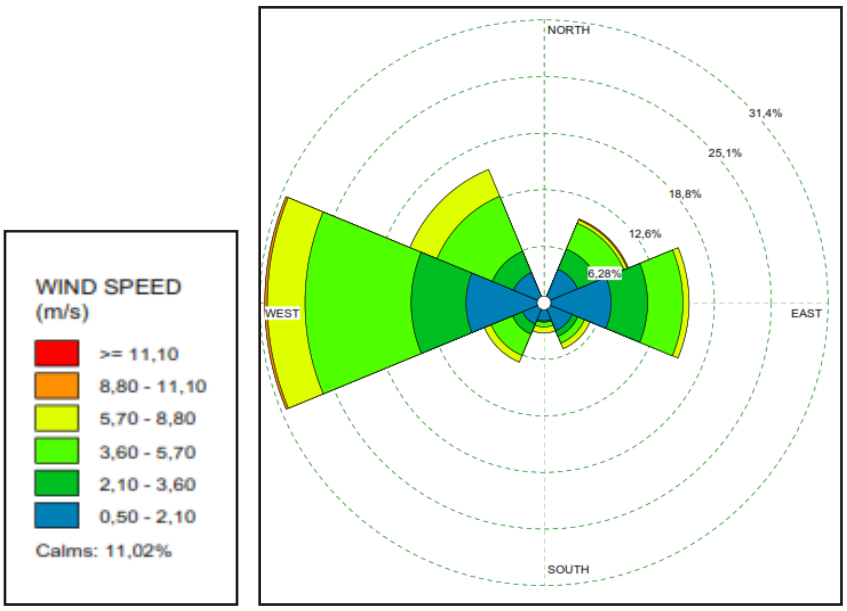

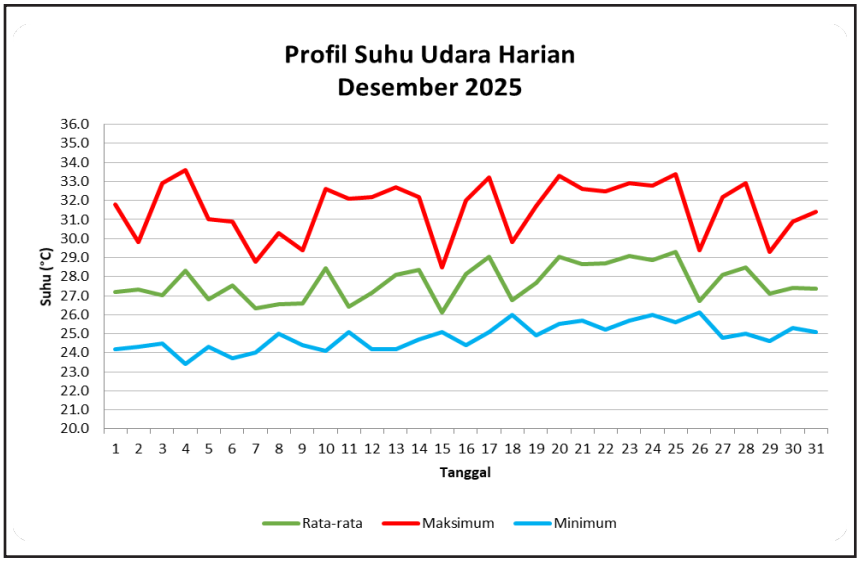

SUHU UDARA

Rata-rata suhu udara harian yang tercatat pada bulan Desember 2025 di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang berkisar antara 26.1 – 29.3 ºC. Suhu udara tertinggi harian yang terjadi antara pukul 10.00 – 15.00 WIB berkisar antara 28.5 – 33.6 ºC, sedangkan suhu udara terendah harian terjadi antara pukul 03.00 – 07.00 WIB yang berkisar antara 23.4 – 26.1 ºC. Suhu udara maksimum tertinggi dan suhu udara minimum terendah pada bulan Desember 2025 terjadi pada tanggal 4 Desember 2025.

KELEMBAPAN UDARA

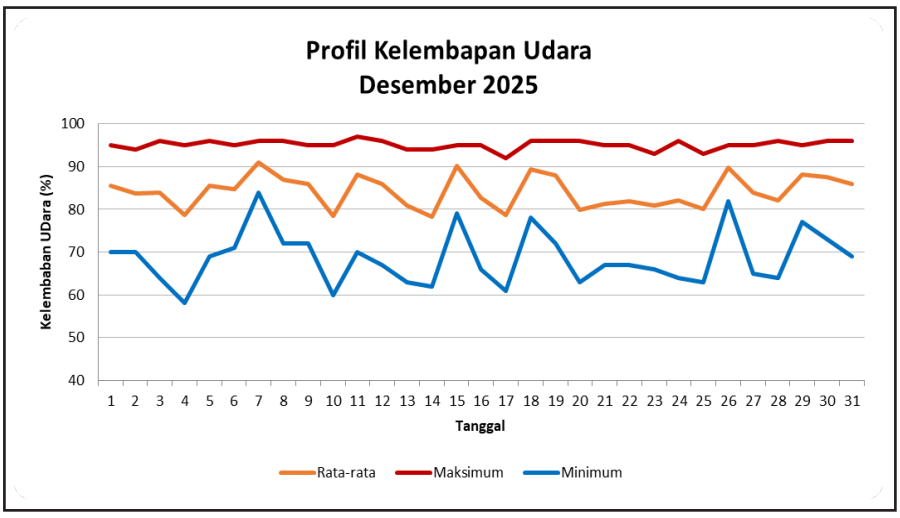

Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang pada bulan Desember 2025 berkisar antara 78 – 91 %. Kelembapan udara maksimum harian bulan Desember 2025 berkisar antara 92 – 97 % dengan kelembapan tertinggi tercatat pada tanggal 11 Desember 2025, sedangkan kelembapan udara minimum harian yang tercatat berkisar antara 58 – 84 % dengan kelembapan udara terendah tercatat pada tanggal 4 Desember 2025.

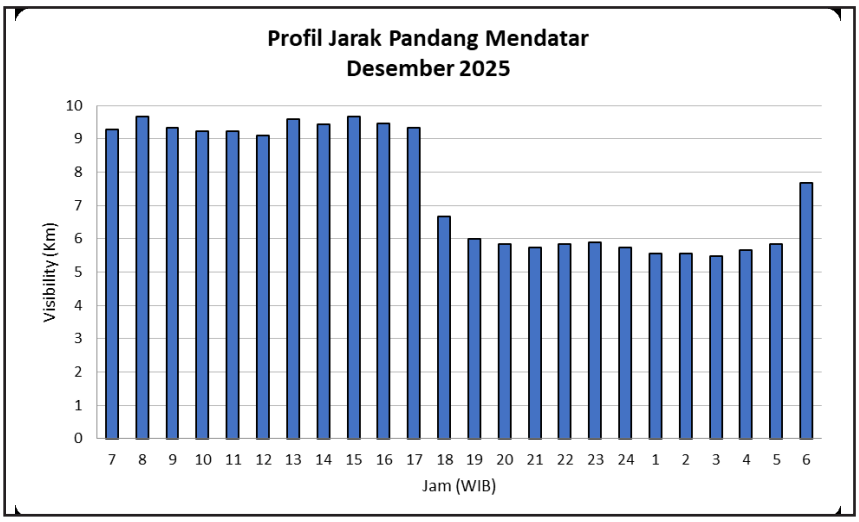

JARAK PANDANG MENDATAR

Jarak pandang mendatar pada bulan Desember 2025 pada pukul 06.00 – 18.00 WIB yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang secara umum di atas 6 km dan pada pukul 19.00 – 05.00 WIB secara umum 6 km.

Jarak pandang terendah pada bulan Desember 2025 tercatat 100 meter pada tanggal 28 Desember 2025 akibat terjadinya hujan lebat disertai petir.

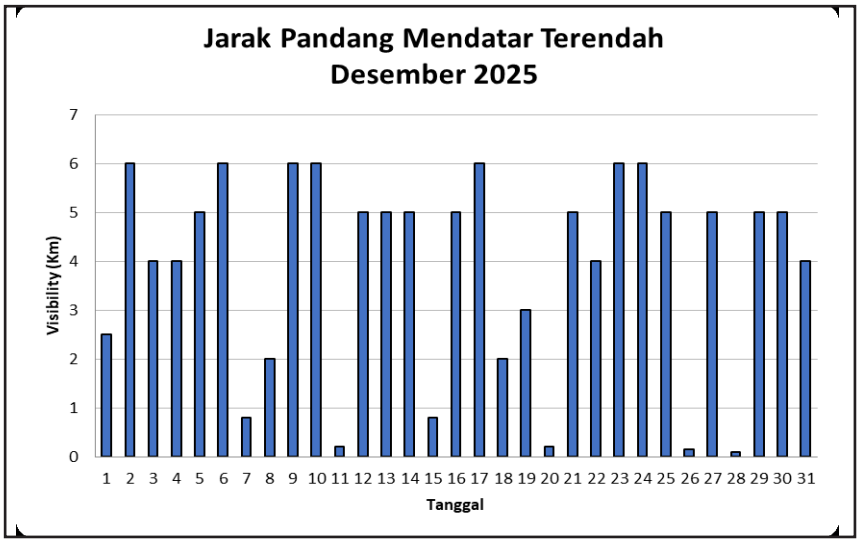

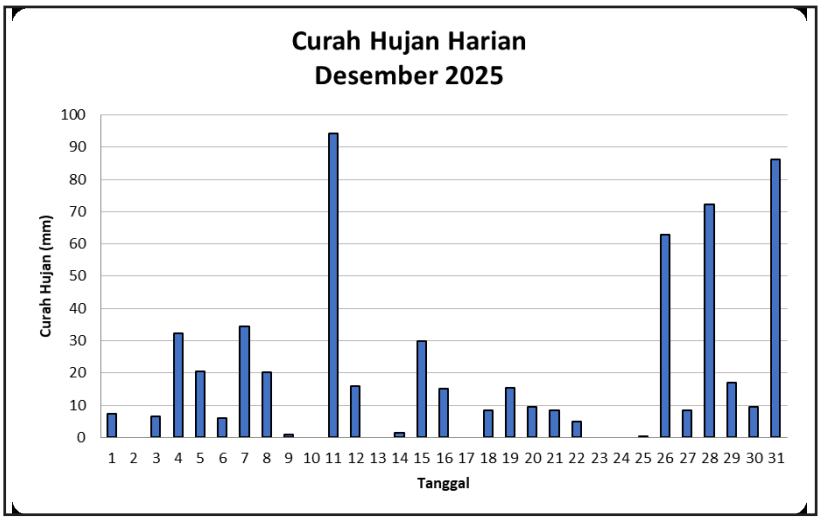

CURAH HUJAN

Jumlah curah hujan harian pada bulan Desember 2025 sebanyak 587 mm, dengan 25 hari hujan. Curah hujan tertinggi tercatat pada tanggal 11 Desember 2025 dengan jumlah 94 mm. Hal ini terjadi disebabkan oleh hujan dengan intensitas ringan hingga lebat yang dapat disertai petir/ guntur dan angin kencang dengan durasi singkat di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.

KEJADIAN CUACA

Kondisi cuaca yang terjadi pada bulan Desember 2025 yaitu, cerah, berawan, guntur, hujan dan kilat. Tercatat 25 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 13 hari kejadian guntur dan 1 hari kejadian kilat.

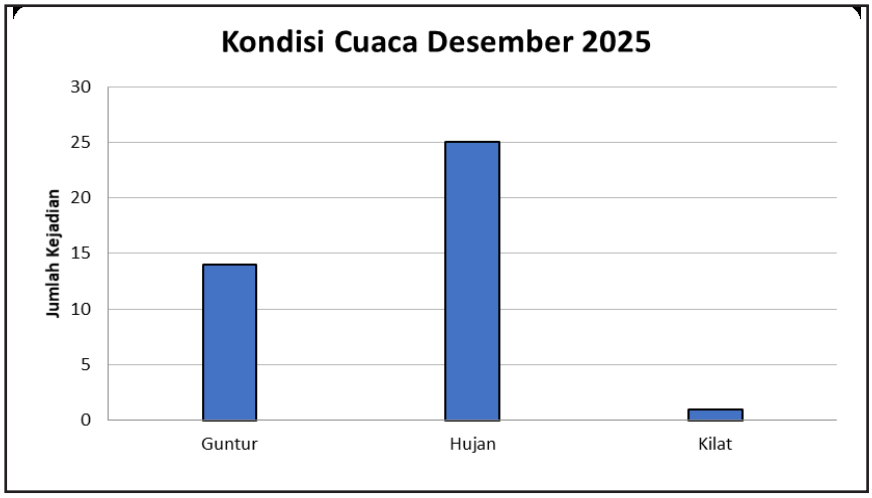

KALENDER CUACA

RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU			MINGGU			SENIN			SELASA		
1	Cuaca		2	Cuaca		3	Cuaca		4	Cuaca		5	Cuaca		6	Cuaca		7	Cuaca	
Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH (%)	Suhu (°C)		(%)	Suhu (°C)	Guntur Hujan	(%)	Suhu (°C)	Guntur Hujan	(%)	Suhu (°C)	Hujan	(%)	Suhu (°C)	Hujan	(%)	Suhu (°C)	Guntur Hujan	(%)
31.8		95	29.8		94	32.9		96	33.6		95	31		96	30.9		95	28.8		96
24.2		70	24.3		70	24.5	Kilat	64	23.4		58	24.3		69	23.7		71	24		84
8	Cuaca		9	Cuaca		10	Cuaca		11	Cuaca		12	Cuaca		13	Cuaca		14	Cuaca	
Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	RH	Suhu (°C)		RH	Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH	Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH	Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH	Suhu (°C)	Hujan	RH
30.3		96	29.4		95	32.6		95	32.1		97	32.2		96	32.7		94	32.2		94
25		72	24.4		72	24.1		60	25.1		70	24.2		67	24.2		63	24.7		62
15	Cuaca		16	Cuaca		17	Cuaca		18	Cuaca		19	Cuaca		20	Cuaca		21	Cuaca	
Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	RH	Suhu (°C)		RH	Suhu (°C)	Hujan	RH	Suhu (°C)	Hujan	RH	Suhu (°C)	Hujan	RH	Suhu (°C)	Hujan	RH
28.5		95	32		95	33.2		92	29.8		96	31.7		96	33.3		96	32.6		95
25.1		79	24.4		66	25.1		61	26		78	24.9		72	25.5		63	25.7		67
22	Cuaca		23	Cuaca		24	Cuaca		25	Cuaca		26	Cuaca		27	Cuaca		28	Cuaca	
Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH (%)	Suhu (°C)		RH	Suhu (°C)		RH	Suhu (°C)	Hujan	RH	Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH	Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH	Suhu (°C)	Guntur Hujan	RH
32.5		95	32.9		93	32.8		96	33.4		93	29.4		95	32.2		95	32.9		96
25.2		67	25.7		66	26		64	25.6		63	26.1		82	24.8		65	25		64
29	Cuaca		30	Cuaca		31	Cuaca													
Suhu (°C)		RH (%)	Suhu (°C)	Hujan	(%)	Suhu (°C)	Guntur Hujan	(%)												
29.3		95	30.9		96	31.4		96												
24.6		77	25.3		73	25.1		69												

TITIK PANAS (*Hotspot*)

Titik panas merupakan salah satu indikator adanya suhu yang relatif tinggi di suatu wilayah terhadap lingkungannya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KETAPANG					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Air Upas	0	0	0	0
2	Benua Kayong	0	0	0	0
3	Delta Pawan	0	1	0	1
4	Hulu Sungai	0	0	0	0
5	Jelai Hulu	0	0	0	0
6	Kendawangan	0	1	0	1
7	Manis Mata	0	2	0	2
8	Marau	0	1	0	1
9	Matan Hilir Selatan	0	1	0	1
10	Matan Hilir Utara	0	0	0	0
11	Muara Pawan	0	0	0	0
12	Nanga Tayap	0	1	0	1
13	Pemahan	0	0	0	0
14	Sandai	0	1	0	1
15	Simpang Dua	0	0	0	0
16	Simpang Hulu	0	1	0	1
17	Singkup	0	0	0	0
18	Sungai Laur	0	0	0	0
19	Sungai Melayu Rayak	0	0	0	0
20	Tumbang Titi	0	0	1	1
JUMLAH		0	9	1	10

Titik panas yang terjadi pada bulan Desember 2025 di wilayah Kabupaten Ketapang tercatat sebanyak sepuluh titik dengan tingkat kepercayaan sedang dan tinggi.

Jumlah titik panas tersebar di sembilan kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak berada di Kecamatan Manismata dengan titik panas tercatat sebanyak dua titik dengan tingkat kepercayaan sedang.

Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 17 Desember 2025 dengan jumlah empat titik dengan tingkat kepercayaan sedang dan tinggi.

Pada bulan Desember 2025 tercatat 0 titik panas yang terjadi di wilayah Kabupaten Kayong Utara.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KAYONG UTARA					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pulau Maya	0	0	0	0
2	Pulau Karimata	0	0	0	0
3	Seponti	0	0	0	0
4	Simpang Hilir	0	0	0	0
5	Sukadana	0	0	0	0
6	Teluk Batang	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0

KONDISI CUACA EKSTREM

BULAN DESEMBER 2025

HUJAN LEBAT-SANGAT LEBAT

Di atas 50 mm

DAS I : NIHIL

DAS II : 11 Des 2025 (94 mm)

DAS III : 26 Des 2025 (63 mm)
28 Des 2025 (72 mm)
31 Des 2025 (86 mm)

DAS I : 08 Des 2025 (52 km/h)

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL

ANGIN KENCANG

Di atas 46,2 km/jam

SUHU EKSTREM

Di atas 35 ˚C

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL

DAS I : 07 Des 2025 (800 m)

DAS II : 11 Des 2025 (200 m)
15 Des 2025 (800 m)
20 Des 2025 (200 m)

DAS III : 26 Des 2025 (150 m)
28 Des 2025 (100 m)

JARAK PANDANG

Di bawah 1 km

BMKG

STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG

PROSPEK CUACA BULANAN

Prospek atau prakiraan cuaca tiga bulan ke depan merupakan gambaran hasil prakiraan kondisi cuaca bulanan selama periode tiga bulan yakni bulan Februari s.d April 2026. Gambaran prospek cuaca tersebut didasarkan pada prakiraan indikator-indikator pengendali cuaca seperti fenomena ENSO, *Dipole Mode* dan Suhu Permukaan Laut (SPL). Indikator-indikator pengendali cuaca seperti fenomena ENSO, *Dipole Mode*, dan Suhu Permukaan Laut (SPL).

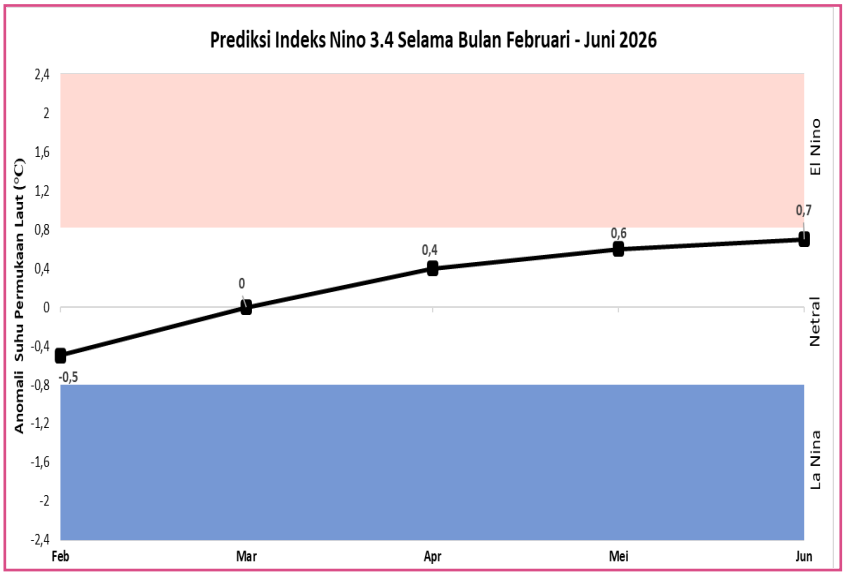

PRAKIRAAN ENSO

Berdasarkan grafik indeks ENSO selama bulan Febuari – Juni 2026 atas menunjukkan bahwa anomali suhu permukaan laut menunjukkan peningkatan bertahap dari –0.5°C pada Februari, menjadi 0°C pada Maret, lalu meningkat ke +0.4°C pada April, +0.6°C pada Mei dan mencapai sekitar +0.7°C pada Juni. Anomali –0.5°C pada Februari menunjukkan kondisi ENSO netral, yang masih mendukung potensi hujan di Kabupaten Ketapang relatif cukup baik. Pada Maret, ketika anomali berada di 0°C, kondisi tetap netral, sehingga pola hujan di Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara cenderung mendekati normal klimatologis. Memasuki April, saat anomali meningkat menjadi +0,4°C, kondisi masih netral hangat, yang mengindikasikan awal kecenderungan berkurangnya curah hujan, meskipun dampaknya belum signifikan. Pada Mei (+0,6°C) hingga Juni (+0,7°C), kondisi ENSO masih berada pada fase netral yang cenderung menghangat, sehingga hujan di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara diperkirakan berangsur menurun secara perlahan, namun kondisi ini belum menunjukkan karakteristik *El Niño*. Secara keseluruhan, tren kenaikan anomali ini menunjukkan sinyal pemanasan di wilayah Niño 3.4 dan kecenderungan menuju fase *El Niño*, meskipun hingga Juni 2026 belum terbentuk secara penuh dan pengaruhnya terhadap cuaca di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara masih ringan dan terjadi secara bertahap, sehingga perubahan hujan belum menimbulkan dampak besar dalam waktu dekat.

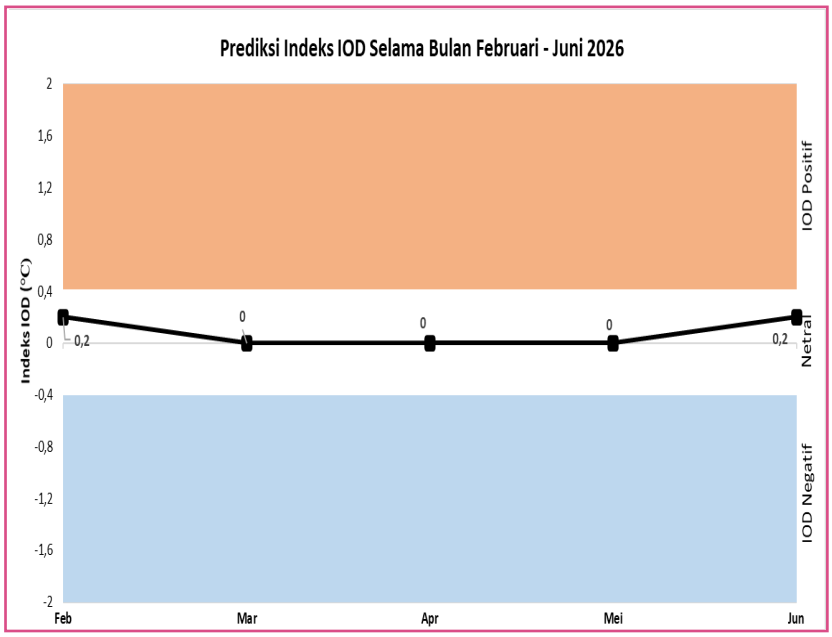

PRAKIRAAN IOD

Berdasarkan grafik prediksi Indeks IOD (*Indian Ocean Dipole*) selama bulan Februari – Juni 2026 di atas dapat diketahui bahwa nilai indeks IOD berada pada kisaran –0.2°C hingga +0.2°C , dengan indeks sekitar +0.2°C pada Februari, 0 °C pada Maret hingga Mei, dan kembali ke +0.2 °C pada Juni, sehingga seluruh periode tersebut berada dalam kategori netral. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya perbedaan pemanasan laut yang kuat di Samudra Hindia yang dapat memicu perubahan cuaca secara luas. Dalam kondisi tersebut, pola hujan di Ketapang dan Kayong Utara cenderung berlangsung normal, tanpa dorongan signifikan dari fenomena *Dipole Mode*. Pada Februari hingga Maret, hujan diperkirakan masih cukup stabil dan sesuai dengan kondisi rata-ratanya. selama April hingga Mei, ketika indeks bertahan di sekitar 0°C, tidak terlihat sinyal peningkatan maupun penurunan curah hujan yang berarti akibat indeks IOD. Memasuki Juni, meskipun indeks meningkat kembali ke sekitar +0.2 °C, pengaruhnya terhadap cuaca masih sangat kecil, sehingga tidak memicu kondisi kering maupun hujan berlebih yang signifikan di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara.

PRAKIRAAN SUHU PERMUKAAN LAUT

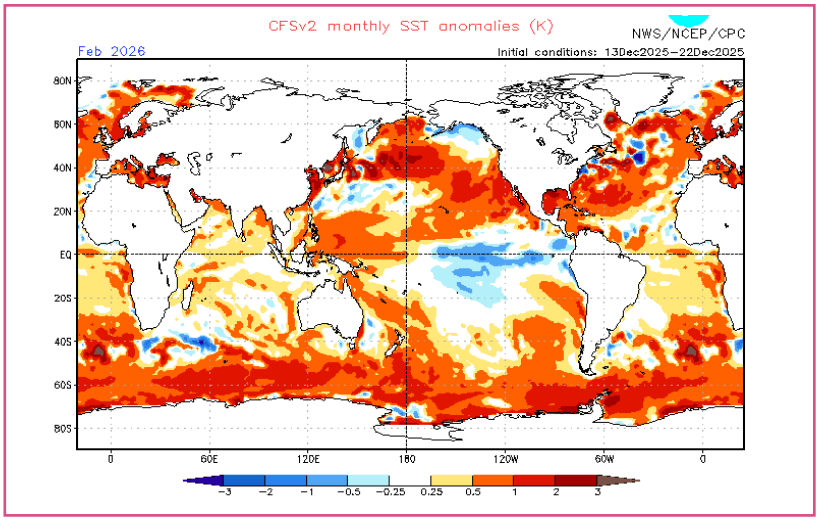

Prakiraan kondisi anomali SPL bulan Februari 2026 di perairan Ketapang dan Kayong Utara berada pada kisaran –0.25 hingga +0.25°C yang menunjukkan kondisi normal, sehingga proses penguapan dan pembentukan awan berlangsung pada tingkat yang relatif wajar. Perairan Samudra Hindia bagian timur juga berada pada kisaran –0.25 hingga +0.25°C, menandakan kondisi normal dan tidak memberikan tambahan signifikan terhadap suplai uap air ke wilayah Indonesia termasuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara. Sementara itu, Samudra Pasifik bagian tengah mencatat anomali –0.25 hingga –1.0°C yang tergolong agak dingin hingga dingin, mengindikasikan adanya pengaruh *La Niña*. Namun, berbeda dengan kondisi *La Niña* pada umumnya, perairan Ketapang dan Kayong Utara tidak menunjukkan pemanasan laut yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun terdapat indikasi *La Niña*, potensi peningkatan curah hujan di Ketapang dan Kayong Utara pada bulan Februari ke depan cenderung terbatas dan lebih bersifat lokal.

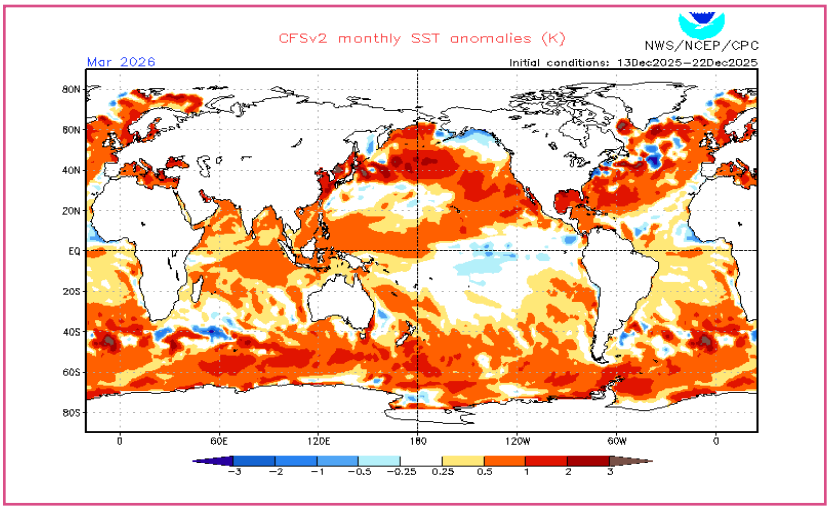

Kondisi anomali SPL perairan Ketapang dan Samudera Hindia selama bulan Maret 2026 di perairan Ketapang dan Kayong Utara mengalami anomali +0.5 hingga +1.0°C yang mengindikasikan kategori hangat, sehingga potensi penguapan lokal meningkat secara nyata. Perairan Samudra Hindia bagian timur berada pada kisaran +0.25 hingga +1.0°C, tergolong agak hangat hingga hangat dan berperan sebagai sumber tambahan uap air dari arah barat Indonesia. Di sisi lain, Samudra Pasifik bagian tengah menunjukkan anomali –0.25 hingga –0.5°C yang termasuk agak dingin, menandakan sisa pengaruh *La Niña*. Kombinasi perairan yang hangat di sekitar Indonesia dan kondisi Pasifik yang masih relatif dingin ini umumnya mendukung peningkatan aktivitas konveksi. Dengan demikian, wilayah Ketapang dan Kayong Utara berpotensi mengalami peningkatan intensitas curah hujan pada bulan Maret 2026 dibandingkan bulan Februari 2026.

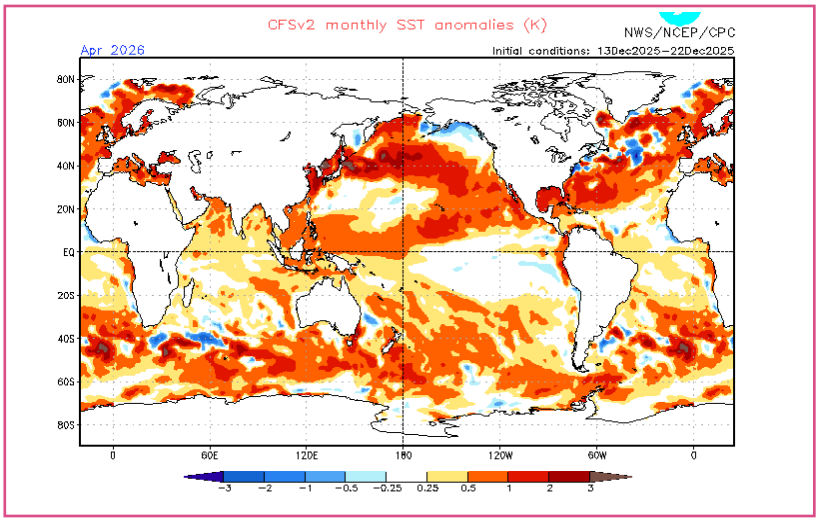

Keadaan anomali SPL pada bulan April 2026 di wilayah perairan Ketapang dan Kayong Utara tetap berada pada kisaran +0.5 hingga +1.0°C, yang menunjukkan kondisi hangat dan mendukung proses penguapan yang cukup aktif. Perairan Samudra Hindia bagian timur mencatat anomali +0.25 hingga +0.5°C, termasuk kategori agak hangat, meskipun kontribusi suplai uap airnya tidak sekuat bulan sebelumnya. Sementara itu, Samudra Pasifik bagian tengah berada pada kisaran –0.25 hingga +0.25°C, yang menunjukkan kondisi normal dan menandakan melemahnya pengaruh *La Niña*. Dengan kondisi tersebut, pengaruh skala global terhadap peningkatan hujan mulai berkurang. Meski demikian, suhu laut yang masih hangat di sekitar Ketapang dan Kayong Utara tetap memungkinkan terjadinya hujan, namun frekuensi dan intensitasnya cenderung lebih rendah dibanding bulan Maret 2026.

KESIMPULAN : Secara umum pada bulan Februari hingga April 2026 menunjukkan perubahan bertahap yang memengaruhi potensi curah hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara. Pada Februari 2026, suhu permukaan laut di perairan wilayah Ketapang hingga Kayong Utara dan Samudra Hindia bagian timur berada pada kondisi normal, sementara Samudra Pasifik bagian tengah masih relatif dingin, sehingga meskipun terdapat indikasi *La Niña*, peningkatan curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara belum terlalu kuat. Berlanjut pada bulan Maret, perairan Ketapang hingga Kayong Utara dan Samudra Hindia bagian timur mengalami pemanasan dengan kategori agak hangat hingga hangat, sementara Pasifik tengah masih agak dingin, yang secara bersamaan mendukung peningkatan penguapan dan pembentukan awan hujan. Berlanjut pada bulan April 2026, perairan Ketapang hingga Kayong Utara tetap hangat dan Samudra Hindia masih agak hangat, tetapi Pasifik tengah telah kembali ke kondisi normal, menandakan melemahnya pengaruh *La Niña*. Dengan demikian, potensi hujan di wilayah Ketapang dan Kayong Utara meningkat dari Februari 2026 ke Maret 2026, lalu cenderung menurun kembali pada April 2026 meskipun hujan masih berpeluang terjadi.

POTENSI KEMUDAHAN KEBAKARAN HUTAN

Wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat yang sangat berpotensi terjadinya karhutla sehingga pemantauan sangat perlu dilakukan.

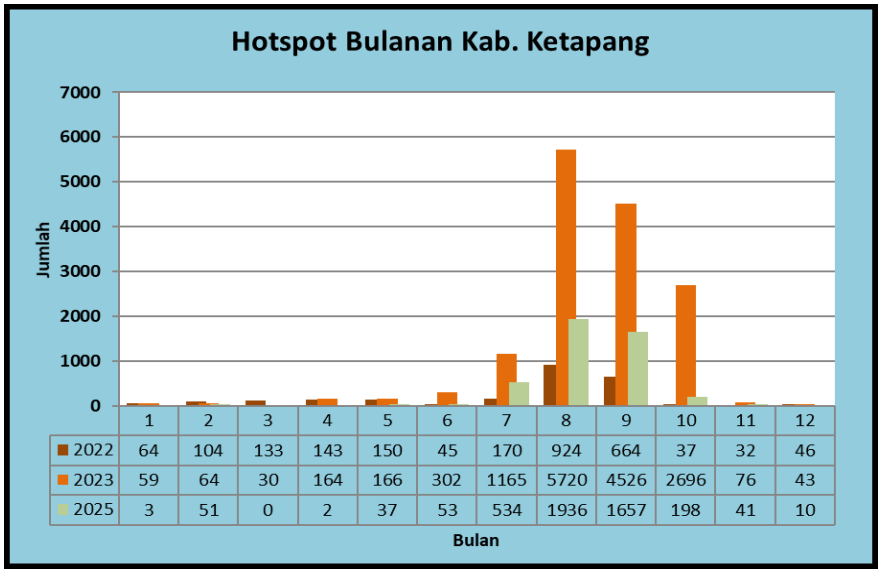

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2022	64	104	133	143	150	45	170	924	664	37	32	46
2023	59	64	30	164	166	302	1165	5720	4526	2696	76	43
2025	3	51	0	2	37	53	534	1936	1657	198	41	10

Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Desember 2025 tercatat sebanyak 10 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang didominasi berawan dan hujan di Kabupaten Ketapang menyebabkan titik panas yang terdeteksi menurun secara drastis dibandingkan bulan sebelumnya. Intensitas hujan diprakirakan akan terus mengalami penurunan pada bulan Januari 2026 hingga Februari 2026 dan cuaca diprakirakan cerah berawan hingga hujan.

Berdasarkan prakiraan tesebut, potensi karhutla akan semakin menurun akibat meningkatnya intensitas hujan pada bulan berikutnya. Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Ketapang.

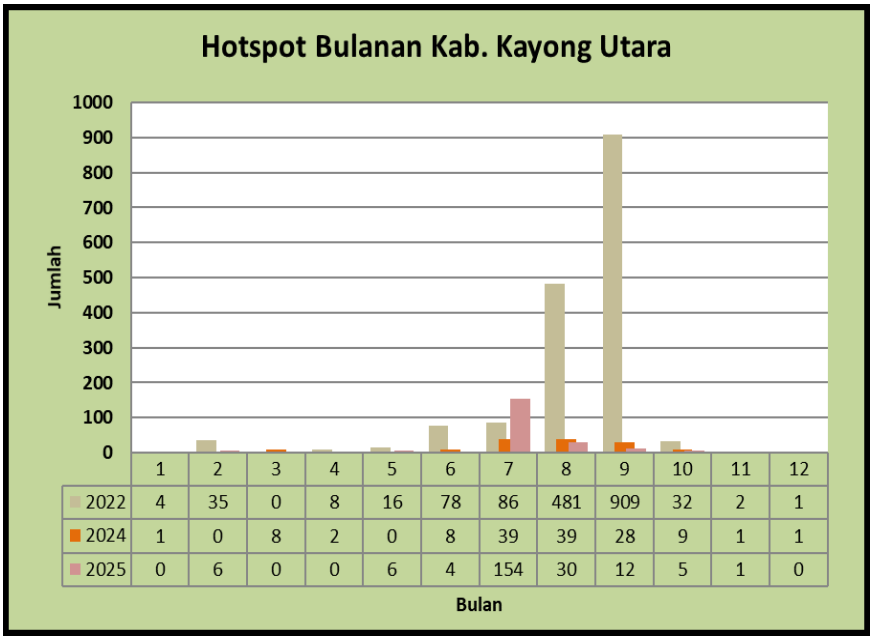

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2022	4	35	0	8	16	78	86	481	909	32	2	1
2024	1	0	8	2	0	8	39	39	28	9	1	1
2025	0	6	0	0	6	4	154	30	12	5	1	0

Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Kayong Utara bulan Desember 2025 tercatat sebanyak 0 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang sudah memasuki musim hujan di Kabupaten Kayong Utara menyebabkan titik panas yang terdeteksi mengalami penurunan yang signifikan. Intensitas hujan diprakirakan akan terus mengalamai penurunan pada bulan Januari 2026 hingga Februari 2026 dan cuaca diprakirakan cerah berawan hingga hujan Berdasarkan prakiraan tesebut, potensi karhutla akan meningkat akibat menurunnya intensitas hujan pada bulan berikutnya.

Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Prakiraan potensi adanya *hotspot* (titik panas) pada suatu wilayah dapat diperkirakan berdasarkan indeks klimatologi pada suatu wilayah. Prakiraan kemungkinan adanya *hotspot* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high* (tinggi), *moderate* (menengah), dan *low* (rendah). Prakiraan potensi adanya titik panas untuk tiga bulan kedepan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan bulan Februari 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diprakirakan akan menurun di bulan Februari 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi *hotspot* kategori menengah hingga tinggi di bulan Februari 2026:

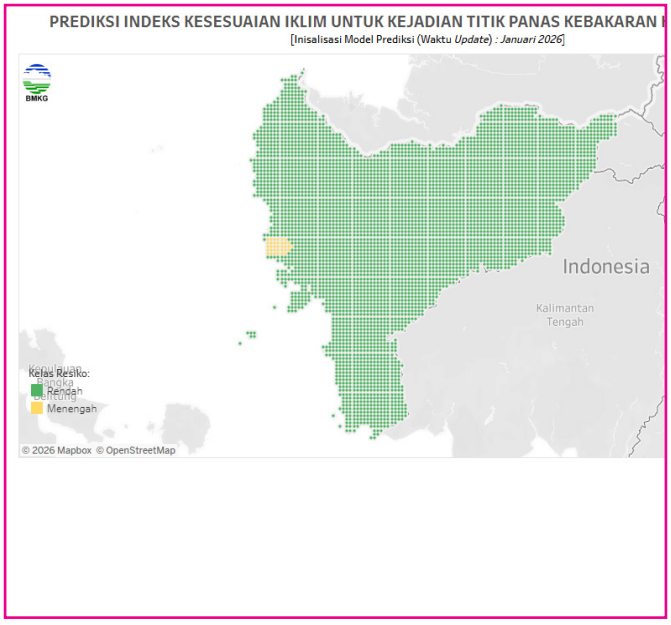

No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	

Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Maret 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diprakirakan akan meningkat di bulan Maret 2026 dibanding bulan Februari 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi *hotspot* kategori menengah hingga tinggi di bulan Maret 2026:

No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	

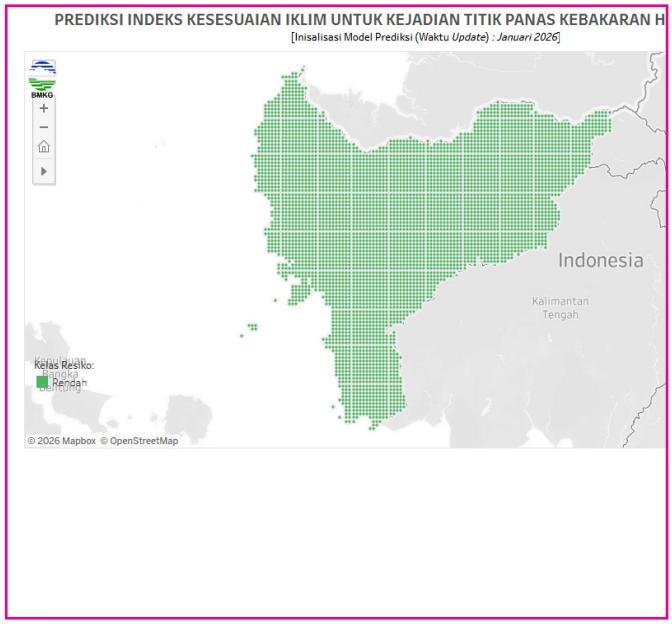

Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan April 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diprakirakan akan meningkat di bulan April 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi *hotspot* kategori menengah hingga tinggi di bulan April 2026:

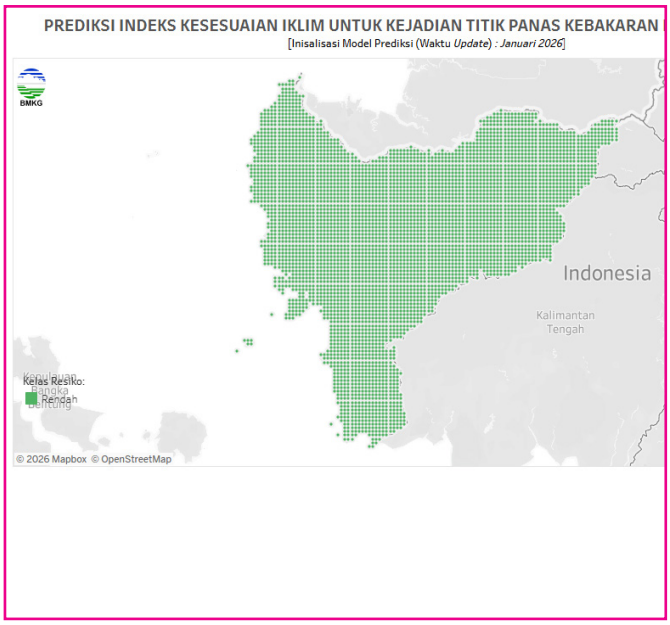

No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	

Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu rendah (di bawah 100 mm), menengah (101 mm - 300 mm), tinggi (301 mm - 400 mm), dan sangat tinggi (401 mm - lebih dari 500 mm).

Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu bawah normal, normal, dan atas normal.

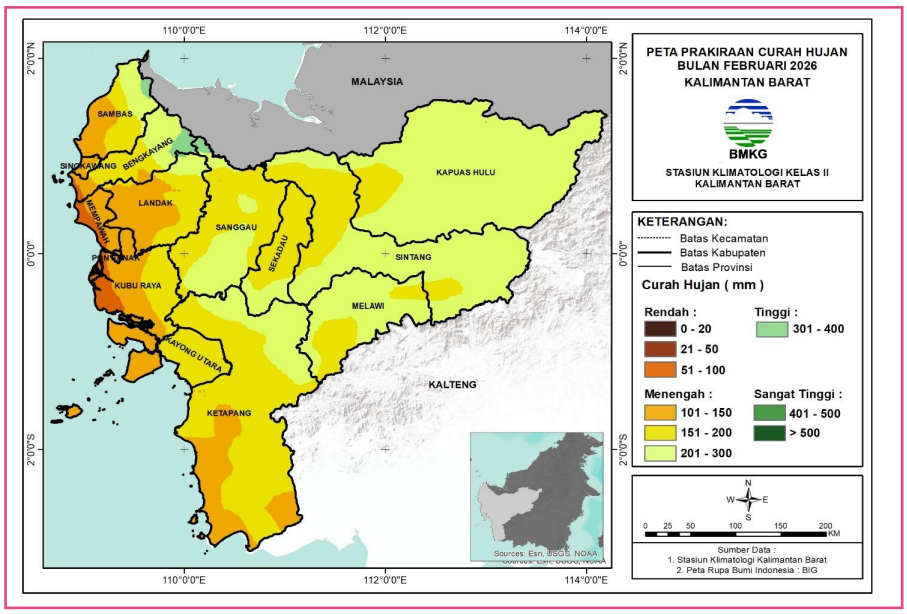

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN FEBRUARI 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Februari 2026 menunjukkan potensi curah hujan yang terjadi sebesar 51 – 400 mm dengan kategori rendah hingga tinggi.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Februari 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal (51 – 85 %) terhadap nilai normalnya.

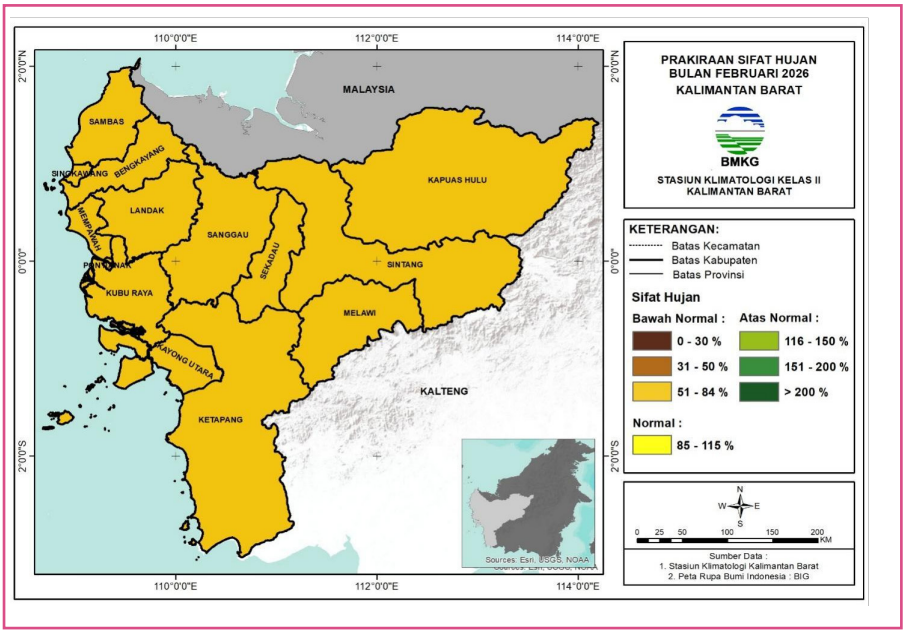

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
2	Benua Kayong	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
3	Delta Pawan	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
4	Hulu Sungai	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
5	Jelai Hulu	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
6	Kendawangan	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
7	Manismata	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
8	Marau	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
9	Matan Hilir Selatan	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
10	Matan Hilir Utara	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
11	Muara Pawan	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
12	Nanga Tayap	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
13	Pemahan	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
14	Sandai	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
15	Simpang Dua	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
16	Simpang Hulu	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
17	Singkup	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
18	Sungai Laur	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
19	Sungai Melayu Rayak	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
20	Tumbang Titi	101 – 200	Menengah	Bawah Normal

Curah hujan bulan Februari 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diprakirakan berkisar antara 101 – 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
2	Pulau Maya	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
3	Seponti	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
4	Simpang Hilir	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
5	Sukadana	151 – 200	Menengah	Bawah Normal
6	Teluk Batang	101 – 200	Menengah	Bawah Normal

Curah hujan bulan Februari 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diprakirakan berkisar antara 101 – 200 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal.

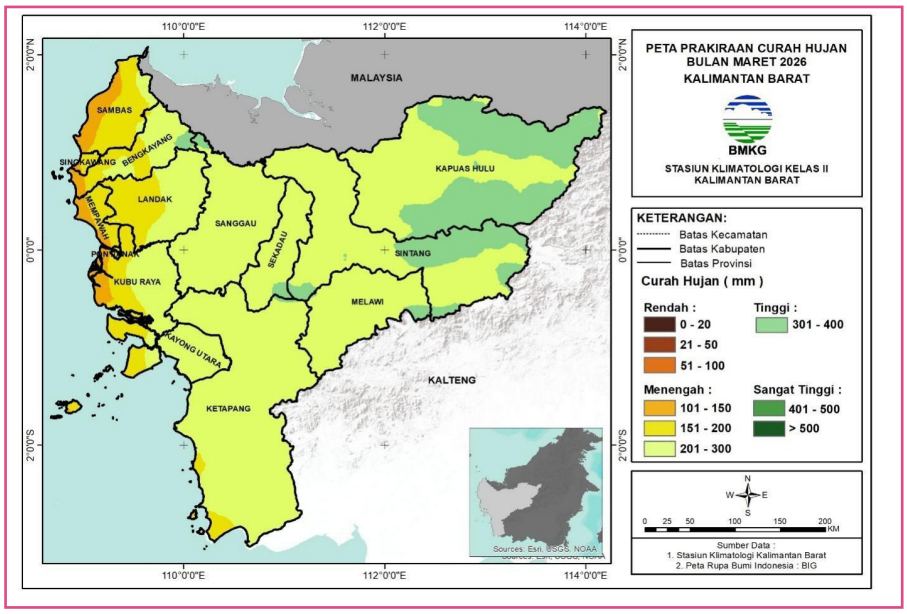

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN MARET 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Maret 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Maret 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 51 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.

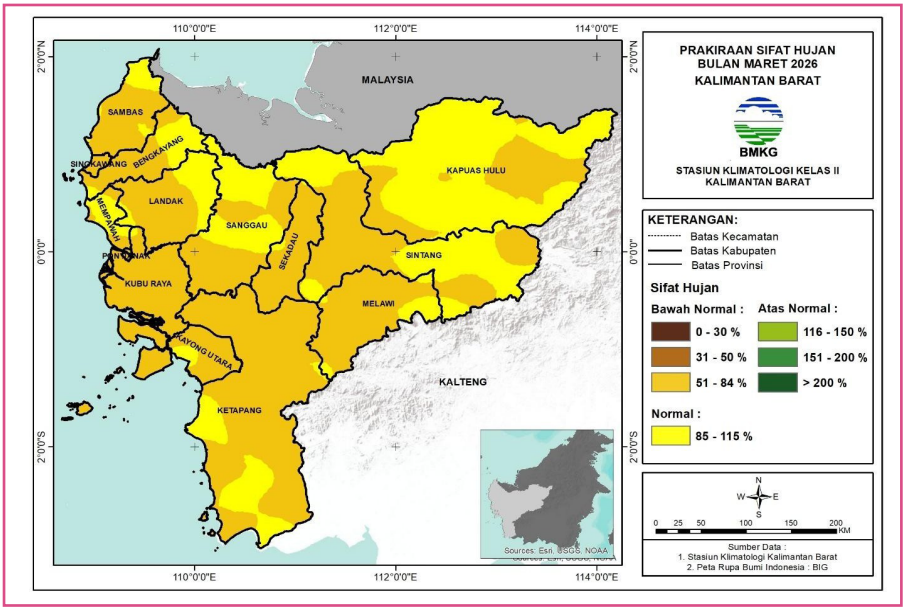

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
2	Benua Kayong	151 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
3	Delta Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
4	Hulu Sungai	301 – 400	Tinggi	Bawah Normal - Normal
5	Jelai Hulu	201 – 300	Menengah	Normal
6	Kendawangan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
7	Manis Mata	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
8	Marau	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
9	Matan Hilir Selatan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
10	Matan Hilir Utara	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
11	Muara Pawan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
12	Nanga Tayap	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
13	Pemahan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
14	Sandai	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
15	Simpang Dua	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
16	Simpang Hulu	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
17	Singkup	201 – 300	Menengah	Bawah Normal - Normal
18	Sungai Laur	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
19	Sungai Melayu Rayak	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
20	Tumbang Titi	201 – 300	Menengah	Bawah Normal

Curah hujan bulan Maret 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diprakirakan berkisar antara 151 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	101 – 200	Menengah	Bawah Normal
2	Pulau Maya	151 – 300	Menengah	Bawah Normal
3	Seponti	201 – 300	Menengah	Bawah Normal
4	Simpang Hilir	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
5	Sukadana	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
6	Teluk Batang	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal

Curah hujan bulan Maret 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diprakirakan berkisar antara 101– 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

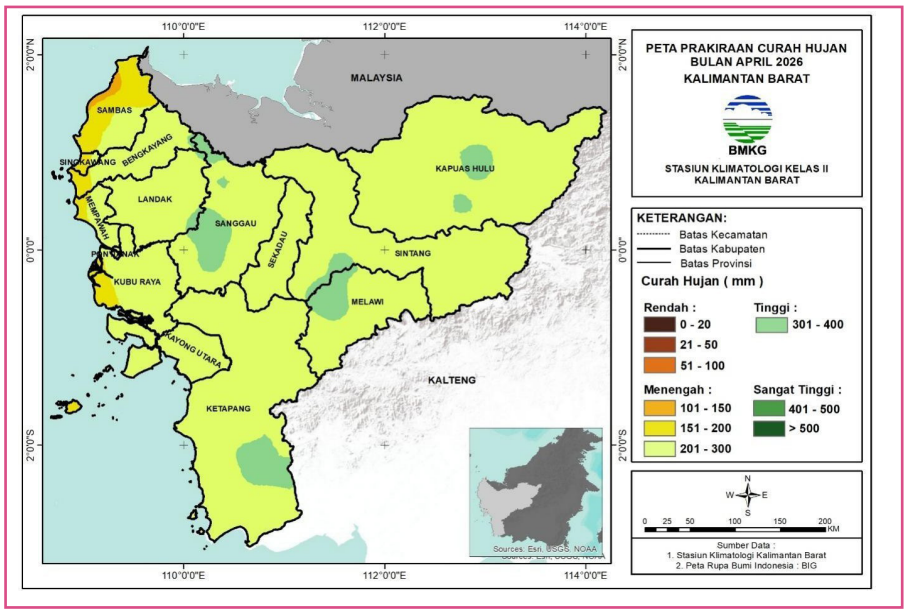

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN APRIL 2026

Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan April 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi.

Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan April 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga normal (51 – 115 %) terhadap nilai normalnya.

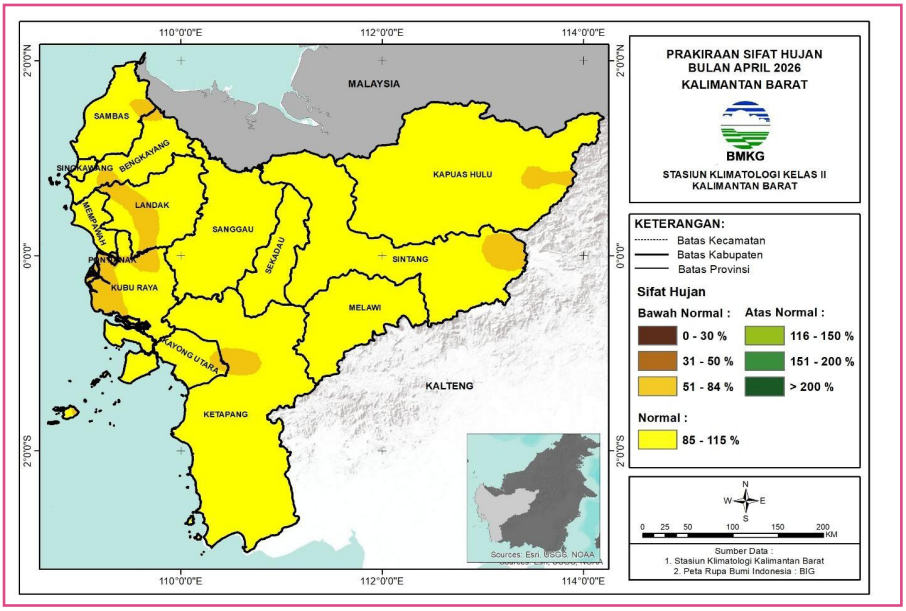

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal
2	Benua Kayong	201 – 300	Menengah	Normal
3	Delta Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
4	Hulu Sungai	201 – 400	Menengah - Tinggi	Bawah Normal -Normal
5	Jelai Hulu	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal
6	Kendawangan	201 – 300	Menengah	Normal
7	Manis Mata	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal
8	Marau	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal
9	Matan Hilir Selatan	201 – 300	Menengah	Normal
10	Matan Hilir Utara	201 – 300	Menengah	Normal
11	Muara Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
12	Nanga Tayap	201 – 300	Menengah	Normal
13	Pemahan	201 – 300	Menengah	Normal
14	Sandai	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
15	Simpang Dua	201 – 300	Menengah	Normal
16	Simpang Hulu	201 – 300	Menengah	Normal
17	Singkup	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal
18	Sungai Laur	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
19	Sungai Melayu Rayak	201 – 300	Menengah	Normal
20	Tumbang Titi	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal

Bulan April 2026 curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang diprakirakan berkisar antara 201 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
2	Pulau Maya	201 – 300	Menengah	Normal
3	Seponti	201 – 300	Menengah	Normal
4	Simpang Hilir	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
5	Sukadana	201 – 300	Menengah	Normal
6	Teluk Batang	201 – 300	Menengah	Normal

Curah hujan bulan April 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diprakirakan berkisar antara 151– 300 mm dengan kategori menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

KALEIDOSKOP

Cuaca Tahunan Kabupaten Ketapang
Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang

BMKG

CURAH HUJAN

Harian	Bulanan
225 mm 18 Juni 2025	587 mm 25 Hari Hujan Desember

PENYINARAN

2776 Jam
Dalam setahun

VISIBILITY

100 Meter
Jarak pandang terpendek
8 Desember 2025

KELEMBAPAN UDARA

48%
Terendah pada tanggal
13 Agustus 2025

ANGIN

65 Km/Jam
Dari arah Barat Daya
7 Oktober 2025

SUHU

Max	Min
35.7 °C 21 Mei 2025	22.6 °C 20 Juni 2025

HOTSPOT

5928 Titik
Dalam setahun
berdasarkan data Pixel

SIKLON TROPIS SENYAR

SANG ANOMALI ATMOSFER DI DEKAT KHATULISTIWA DAN TANTANGAN TERHADAP TEORI KLASIK SIKLOGENESIS

Siklon tropis senyar yang berawal dari bibit siklon tropis 95B berkembang sejak 21 November 2025 di perairan timur aceh sekitar Selat Malaka. Siklon tropis ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap intensitas hujan harian pada tanggal 25-27 November 2025 di 3 Provinsi yaitu Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Wilayah-wilayah tersebut mengalami hujan dengan intensitas mencapai kategori ekstrem termasuk diantaranya Aceh Utara (310.8 mm/hari), Medan (262.2 mm/hari), Tapanuli Tengah (229.7 mm/hari), dan Padang Pariaman (154 mm/hari) (BMKG, 2025).

Siklon tropis merupakan suatu sistem tekanan rendah yang termasuk ke dalam skala sinoptik dan bersifat non-frontal berupa sistem konvektif terorganisir berbentuk siklonik berkecepatan tinggi (Holland & Lander, 1993). Teori pembentukan siklon yang juga dikenal dengan siklogenesis mengemukakan setidaknya ada beberapa syarat terjadinya siklon tropis, diantaranya suhu permukaan laut ≥ 26-27 °C hingga kedalaman ± 50-60 meter, atmosfer yang labil, fenomena belokan angin atau gelombang tropis, gaya angin vertikal yang lemah, dan gaya coriolis (Gray, 1975). Daerah khatulistiwa dikenal relatif "aman" dari terpaan siklon tropis, mengingat siklon tropis memerlukan gaya *coriolis* dalam pembentukannya. Gaya *coriolis* adalah gaya semu akibat dari rotasi bumi yang membelokkan arah angin di seluruh muka bumi. Wilayah Indonesia yang terletak di sekitar lintang khatulistiwa merupakan tempat dimana gaya coriolis berada pada level terlemahnya. Namun, anggapan ini semacam "dipatahkan" oleh kehadiran siklon tropis yang kian dekat menuju garis ekuator.

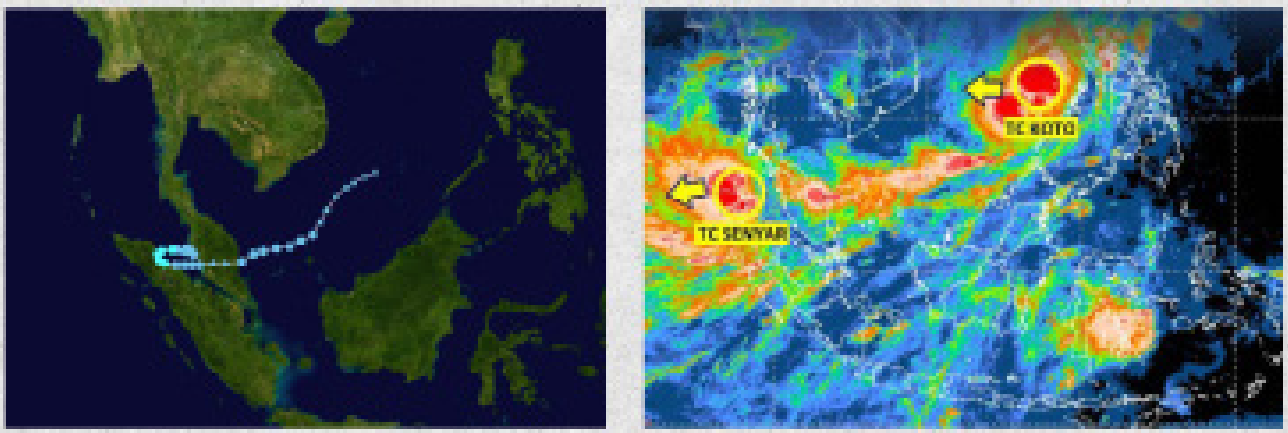

Jalur lintasan (*track*) dari siklon tropis senyar dan penampakan siklon tropis senyar dari satelit himawari

Walau siklon tropis senyar dalam skala Saffir-Simpson yang menunjukkan seberapa besar kekuatan siklon tropis hanya berada pada kategori 1 dari 5 (paling lemah), fenomena lain yang terjadi secara bersamaan diduga kuat mendukung dampak destruktif yang muncul (Marzuki, 2025).

Pada rentang waktu yang sama, terjadi peningkatan aktivitas *cold surge* atau serukan aliran massa udara dingin dari dataran tinggi di Asia ke wilayah ekuator membawa suplai uap air dalam jumlah yang sangat banyak, yang kemudian menjadi bahan bakar meningkatnya curah hujan. Fenomena berikutnya yang terjadi secara bersamaan adalah fenomena *Indian Ocean Dipole* (IOD) fase negatif yang membuat suhu permukaan laut di Indonesia lebih hangat dibandingkan pesisir Afrika sehingga mempermudah pertumbuhan awan-awan hujan. Fenomena lain yang juga memperparah kondisi ini adalah *La Nina* yang bergejolak di Samudera Pasifik. Fenomena *La Nina* mengakibatkan suhu permukaan laut yang lebih hangat di Samudera Pasifik terkonsentrasi di wilayah sekitar pesisir barat pasifik termasuk wilayah Indonesia. Meskipun masih berada pada kategori lemah hingga moderat, kehadirannya tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Paparan di atas menjabarkan bahwa kejadian siklon tropis, sekalipun berada dalam kategori yang cukup lemah, dapat memberikan dampak yang cukup masif jika terjadi secara bersamaan dengan fenomena hidrometeorologis lainnya.

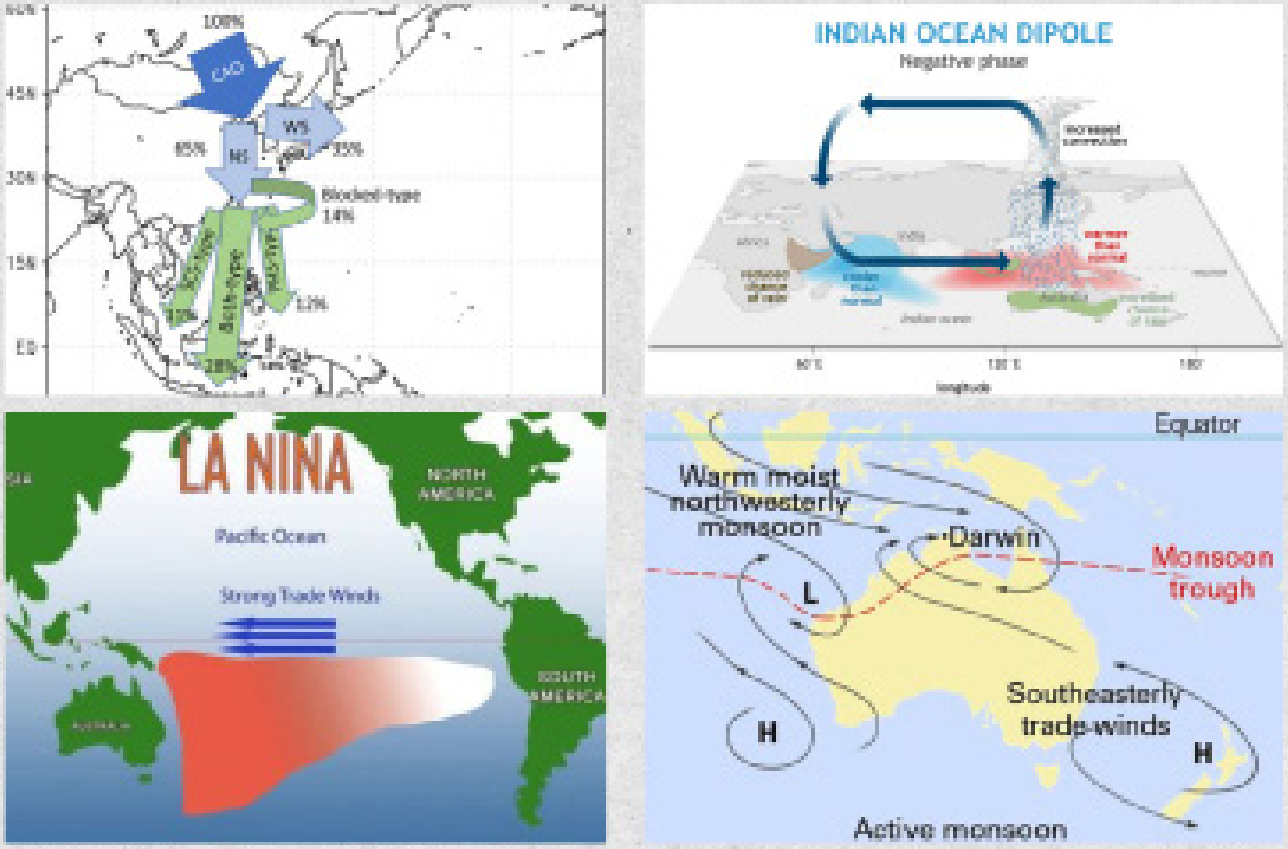

Fenomena yang mendukung siklon tropis senyar. Dari kiri ke kanan, atas ke bawah: *cold surge*, IOD Negatif, *La Nina*, dan *monsoon trough* (palung monsun)

Uap air dan suhu permukaan laut yang hangat sebagaimana dijelaskan sebelumnya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan curah hujan. Namun, jika mengesampingkan fenomena yang dihasilkan dan berfokus pada fenomena siklon tropis, mengapa siklon tropis senyar tetap dapat terjadi di area yang sangat dekat dengan khatulistiwa? Sejauh ini, banyak ahli dan akademisi berupaya memberikan penjelasan terkait fenomena ini. Pembentukan siklon tropis membutuhkan gaya rotasi yang sangat besar, dimana pada siklon tropis senyar disinyalir berasal dari gelombang atmosfer tropis dan *monsoon trough* (palung monsun).

Interaksi antara gelombang Rossby dan gelombang Kelvin diduga berperan penting dalam pembentukan awal sistem, sebagaimana juga dilaporkan pada kejadian Siklon Tropis Seroja tahun 2021. Analisis data dari *North Carolina Institute for Climate Studies* (NCICS) menunjukkan bahwa pada periode tersebut, aktivitas kedua jenis gelombang atmosfer ini cukup menonjol dan berkontribusi terhadap penguatan konvergensi serta rotasi di lapisan bawah atmosfer. Selain itu, keberadaan palung monsun juga dinilai sebagai faktor yang sangat berpengaruh. Studi mengungkapkan bahwa sekitar 60–70% kejadian siklon tropis di wilayah Pasifik Barat berkaitan dengan kondisi palung monsun yang aktif (Molinari & Vollaro, 2013). Palung monsun berfungsi sebagai zona konvergensi angin yang efektif dalam menghasilkan pola siklonik di lapisan atmosfer bawah, sehingga menyediakan kondisi awal yang cocok bagi perkembangan siklon tropis. Oleh karena itu, sekalipun gaya *coriolis* relatif lebih lemah di wilayah ekuator, siklon tropis tetap bisa terbentuk.

BMKG menyebutkan setidaknya terdapat 12 siklon tropis yang pernah terjadi di wilayah nusantara dari tahun 2008-2021 (Annada & Kumalawati, 2023). Siklon tropis lain yang cukup dikenal antara lain siklon tropis Seroja yang terjadi di Nusa Tenggara Timur pada April 2021, siklon tropis Cempaka dan Dahlia yang terjadi pada penghujung tahun 2017 di pesisir selatan Jawa, siklon tropis Bakung, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia harus lebih siap dan waspada serta meningkatkan mitigasi bencana dalam konteks kehadiran siklon tropis. Bukan merupakan tindakan yang etis ketika kita menyudutkan dan menjadikan cuaca serta fenomena hidrometeorologis sebagai dalang dari dampak bencana yang dihasilkan. Masyarakat dan pemerintah harus bersinergi untuk meminimalisir dampak yang dihasilkan, baik dalam pengelolaan kawasan hutan sebagai daerah resapan, pembangunan yang memperhatkan analisis dampak lingkungan, dan pemahaman seluruh elemen masyarakat terkait upaya mitigasi yang dapat dilakukan ketika terjadi fenomena serupa.

Sumber :

Annada, & Kumalawati. (2023). BENCANA BADAI SIKLON TROPIS DI INDONESIA. *Environmental Science Journal (ESJo): Jurnal Ilmu Lingkungan*.

BMKG. (2025). *Siklon Tropis "SENYAR" Punah, Gelombang Atmosfer Pengaruhi Cuaca Signifikan di Indonesia*. Deputi Bidang Meteorologi.

Gray, W. (1975). *Global view of the origins of tropical disturbance and storm*. Monthly Weather Review.

Holland, & Lander. (1993). The Meandering Nature of Tropical Cyclone Tracks. *Journal of the Atmospheric Sciences*, 1254-1256.

Marzuki. (2025). *Bencana Sumatra: Peringatan Serius dari Alam*. Padang: Media Indonesia.

Molinari, & Vollaro. (2013). What percentage of western north Pacific tropical cyclones form within the monsoon trough? . *Monthly Weather Review*.

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG
Jl. Patimura No. 11 Ketapang Kalimantan Barat
Telp/Fax : (0534) 32706

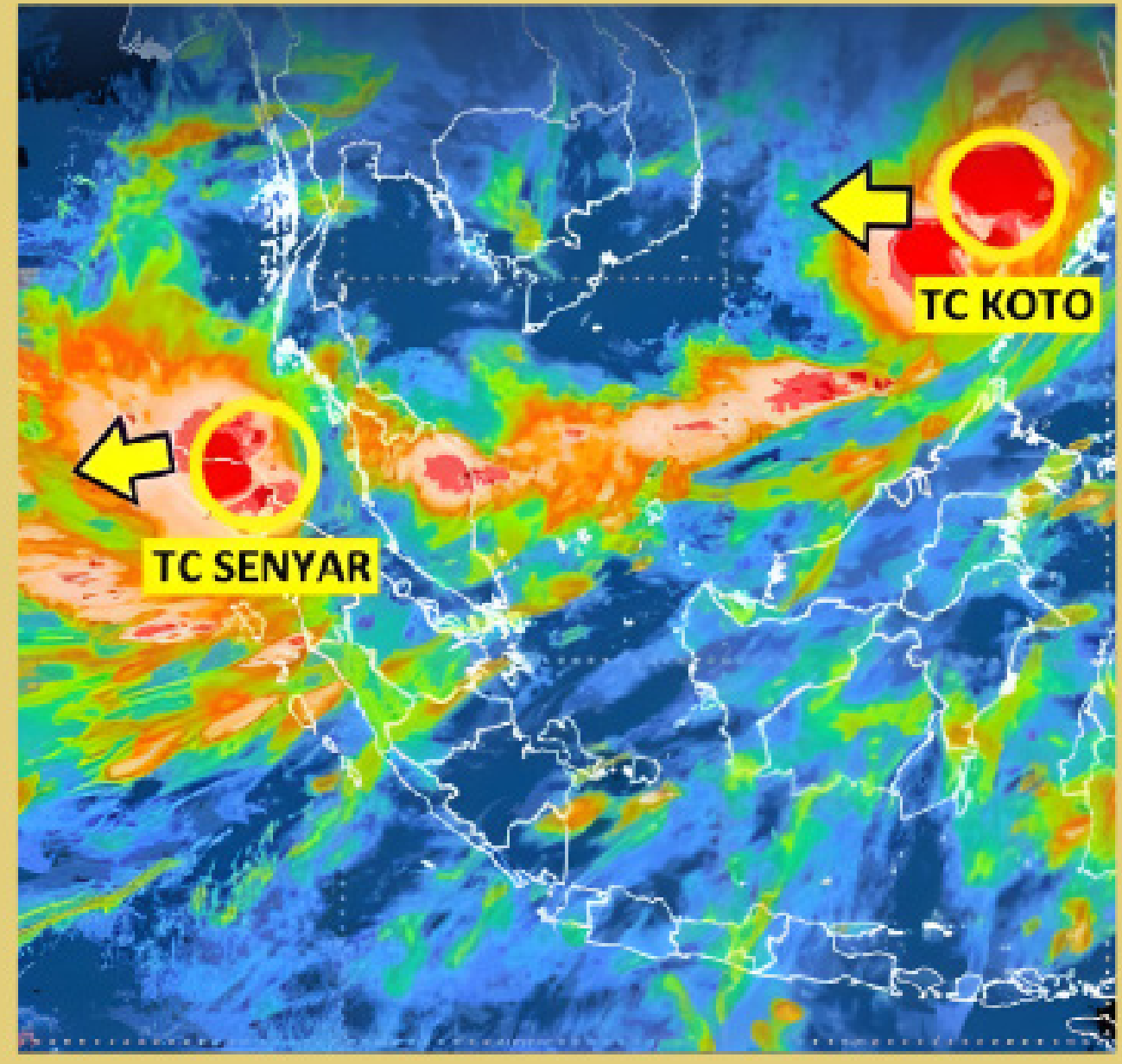

bmkgketapang bmkg.ketapang